

**“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*Somatic, Auditory, Visual Dan Intelektual*) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI (Pendidikan Agama Islam) DI SMKN 1 BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO ”**

**TESIS**



**OLEH:**

**SAUDAH NUR FITRIA FAJARIANTI**

**NIM. 230101210061**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*Somatic, Auditory, Visual Dan Intelektual*) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI (Pendidikan Agama Islam) DI SMKN 1 BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO ”**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Saudah Nur Fitria Fajarianti

NIM. 230101210061

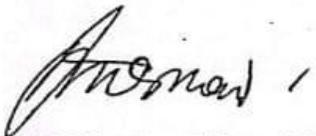
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SAVI (Somatic, Auditory, Visual Dan Intelektual) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI (Pendidikan Agama Islam) DI SMKN 1 BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO " ini telah disetujui pada tanggal 20 Mei 2025

Oleh:

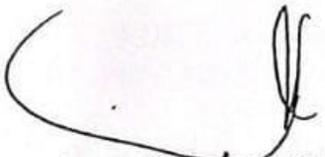
Pembimbing I



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

NIP: 196910202000031001

Pembimbing II

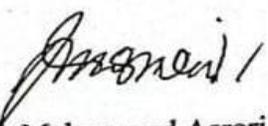


Dr. H. Helmy Syaifuddin, M. Fil. I

NIP. 196907202000031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

NIP: 196910202000031001

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual Dan Intelektual*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 1 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo ” yang disusun oleh Saudah Nur Fitria Fajarianti (230101210061) telah diuji dan dipertahankan dihadapan dewan penguji serta dinyatakan LULUS pada tanggal 24 Juni 2025

Dewan penguji

Penguji Utama

**Prof. Dr. H. Akh. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A.,**

NIP. 19750731200111210001

Tanda Tangan



Ketua Penguji

**Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.,**

NIP. 197008132001121001



Pembimbing I/Penguji

**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.,**

NIP. 196910202000031001



Pembimbing II/Sekretaris

**Dr. H. Helmi Syaifuddin, M.Fil.I**

NIP. 196907202000031001



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd**

NIP. 196903032000031002

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS TESIS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saudah Nur Fitria Fajarianti  
NIM : 230101210061  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SAVI  
(*Somatic, Auditory, Visual Dan Intelektual*) DALAM  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PAI (Pendidikan Agama Islam) DI SMKN 1  
BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO "

Menyatakan bahwa tesis ini benar-bener karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip sesuai kode etik penulisan karya ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 3 Juni 2025

Hormat saya,



Saudah Nur Fitria Fajarianti

NIM. 230101210061

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring ucapan syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Ya Allah SWT dengan segala kerendahan hati untuk mengakhiri masa studiku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ku persembahkan “Karya” sederhana ini untuk keluarga tercinta yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri ini agar lebih berarti:

1. Ayah dan Ibu Tercinta Yatemo dan In. Safiye yang cinta, do’a dan pengorbanannya menjadi fondasi utama dalam setiap langkahku. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus dan keteladanan yang tak pernah pudar serta lantunan do’a disetiap sujudnya yang tulus dan tidak pernah putus untuk putri tercintanya.
2. Kakak tercinta Rahmawati Mauliddah dan Muhammad Abdul Muhyi yang penuh perhatian, terima kasih atas dukungan, motivasi dan semangat yang senantiasa menguatkan bahkan dalam diam. Kalian adalah teladan dalam kedewasaan dan ketulusan memberikan masukan dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Kakak ipar tersayang Yudistira Farda Kusuma dan Yuliatiningsih yang penuh perhatian dan selalu membarikan dukungan yang tak pernah surut, terimakasih atas kehangatan yang tak hanya melengkapi keluarga tapi juga menjadi sumber semangat dalam setiap langkah perjalananku.
4. Keponakan tercinta dan tersayang Kakak Dira, Abang Arfan, Kakak Zahra, Abang Cayo dan Si Kembar Adek Khadijah dan Fatimah yang selalu menjadi pelipur lara dikala penat dan pengingat indah bahwa perjuangan ini bukan hanya untuk hari ini, tetapi untuk masa depan yang lebih baik bagi generasi berikutnya.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا ۖ فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا ۖ يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا ۖ فَأَنْشُرُوا ۖ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا ۖ الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

**Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti atas apa yang kamu kerjakan.**

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya. Perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian tesis dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran SAVI(*Somatic, Auditory, Visual Dan Intelektual*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI(Pendidikan Agama Islam) Di Smkn 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo ” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini tidak pernah terlepas dari bantuan do’a, dukungan serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak, selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. H. Helmi Syaifuddin, M.Fil.I, selaku Dosen Pembimbing II dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah membimbing, memberikan arahan serta dorongan yang tiada henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga selama masa studi.
7. Staf akademik Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang senantiasa memberikan layanan dan bantuan administrative selama penulis menjalani studi.
8. Hasan, S.Pd, M.M, selaku Kepala Sekolah SMKN 01 Bayuanyar yang telah memberikan ijin, dukungan serta informasi dalam pelaksanaan penelitian.
9. Sahabat seperjuanganku Tika, Qoqom, Ami, Zulfa, Widad terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan motivasi yang selalu bersedia membantu jalanannya proses penyusunan tesis ini. Serta seluruh Rekan mahasiswa/i MPAI-D, khususnya kepada Sahabatku Shofi, Indah dan Nisa yang senantiasa menemani dan membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahawa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari sisi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat dan konstribusi positif, khususnya untuk pengembangan ilmu pendidikan.

Malang, 2 Juni 2025



Saudah Nur Fitria Fajarianti

NIM. 230101210061

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman translitansi digunakan sebagai pengalih-hurufan antara satu abjad dengan abjad yang lain. Pedoman transliterasi yang digunakan pada penulisan tesis ini berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang bisa dijelaskan sebagai berikut, yakni:

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ى	Y
ض	D		

### B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	a (a panjang)	أو	Aw
إى	i (i panjang)	أى	Ay
أو	u (u panjang)		

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>ORISINALITAS TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Terdahulu.....	13
F. Definisi Istilah .....	26
G. Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b> .....	<b>30</b>
A. Konsep Model Pembelajaran .....	30
1. Peran Model Pembelajaran .....	30
2. Macam-Macam Model Pembelajaran .....	31
B. Teori SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) .....	36

1. Pengertian Model Pembelajaran SAVI .....	36
2. Prinsip Dasar Model Pembelajaran SAVI .....	40
3. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI .....	42
4. Langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran SAVI.....	45
5. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI.....	48
6. Kekurangan Model Pembelajaran SAVI.....	49
7. Penerapan Model Pembelajaran SAVI.....	50
C. Keaktifan Siswa.....	52
1. Teori Belajar Konstruktivisme.....	53
2. Teori Gaya Belajar .....	59
3. Faktor-Faktor Keaktifan.....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	66
B. Lokasi Penelitian .....	67
C. Subjek Penelitian .....	67
D. Analisis Data. ....	69
E. Teknik Pengumpulan Data/ Instrumen Penelitian .....	70
F. Teknik Analisis Data.....	71
G. Keabsahan Data .....	74
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	75
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>77</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	77
B. Penyajian dan Analisis Data .....	80
1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran SAVI .....	82
2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran SAVI.....	88
3. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran SAVI.....	106
<b>BAB V PEMBAHASAN TEMUAN .....</b>	<b>112</b>
1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran SAVI .....	112
2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran SAVI.....	117
3. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran SAVI.....	121

<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>126</b>
A. Kesimpulan .....	126
B. Saran.....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Perencanaan RPP Model Pembelajaran SAVI.....	87
4.2 Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI Pada kelas X .....	93
4.3 Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI Pada kelas XI .....	96
4.4 Evaluasi Model Pembelajaran SAVI .....	110

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1: Jurnal kegiatan .....	135
2. Lampiran 2: Pedoman Wawancara .....	136
3. Lampiran 3: Pedoman Observasi .....	140
4. Lampiran 4: Permohonan Survey Penelitian .....	141
5. Lampiran 5: Permohonan Ijin Penelitian .....	142
6. Lampiran 6: Surat Selesai Penelitian .....	143
7. Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	144
8. Lampiran 8: Foto Kegiatan Penelitian .....	169
9. Lampiran 9: Denah dan Foto Sekolah SMKN 5 Jember.....	173
10. Lampiran 10: Biodata.....	174

## ABSTRAK

Saudah, 2025: **“Implementasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual Dan Intelektual*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di Smkn 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo ”**

Kata Kunci: Model Pembelajaran SAVI, Keaktifan Siswa, Pendidikan Agama Islam

Dave Meier menciptakan model pembelajaran SAVI, yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dengan menggunakan pendekatan fisik, pendengaran, penglihatan, dan pemikiran intelektual secara bersamaan. Siswa akan memiliki lebih banyak kebebasan untuk memilih gaya belajar yang mereka sukai jika model pembelajaran ini dikaitkan dengan mata pelajaran PAI. Karena kebanyakan guru PAI masih menggunakan metode ceramah saja, penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran PAI akan memungkinkan pengembangan seluruh potensi siswa. Ini akan memungkinkan siswa menggunakan alat indera mereka untuk lebih aktif dalam belajar.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Perencanaan penerapan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Banyuanyar, 2) Pelaksanaan penerapan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Banyuanyar, 3) Evaluasi penerapan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Banyuanyar

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan penerapan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Banyuanyar. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Banyuanyar, 3) Mendeskripsikan evaluasi penerapan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Banyuanyar

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah study kasus. Penentuan subyek penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Milles And Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik.

Penelitian ini menemukan bahwa perangkat pembelajaran di SMKN 01 Banyuanyar cukup baik pada tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan, terlihat bahwa Model SAVI telah mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, termasuk partisipasi dalam diskusi, aktifitas kelompok, dan keberanian untuk menyuarakan pendapat mereka. Pada tahap evaluasi, model SAVI dapat dianggap sebagai alternatif strategi.

## ABSTRACT

Saudah, 2025: **"Implementation of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual) Learning Model in Increasing Student Activeness in Islamic Religious Education (PAI) Subjects at SMKN 1 Banyuanyar, Probolinggo Regency "**

Keywords: SAVI Learning Model, Student Activeness, Islamic Religious Education

Dave Meier created the SAVI learning model, which can accommodate various learning styles of students by using physical, auditory, visual, and intellectual thinking approaches simultaneously. Students will have more freedom to choose their preferred learning style if this learning model is associated with Islamic Religious Education subjects. Since most Islamic Religious Education teachers still use only the lecture method, the application of the SAVI learning model to Islamic Religious Education subjects will allow the development of all students' potentials. This will allow students to use their senses to be more active in learning.

The focus of this research is: 1) Planning the application of the SAVI learning model in improving student activity in Islamic Religious Education subjects at SMKN 1 Banyuanyar, 2) Implementation of the application of the SAVI learning model in improving student activity in Islamic Religious Education subjects at SMKN 1 Banyuanyar, 3) Evaluation of the application of the SAVI learning model in improving student activity in Islamic Religious Education subjects at SMKN 1 Banyuanyar

The objectives of this study are: 1) To describe the planning of the implementation of the SAVI learning model in improving student activity in Islamic Religious Education subjects at SMKN 1 Banyuanyar. 2) To describe the implementation of the SAVI learning model in improving student activity in Islamic Religious Education subjects at SMKN 1 Banyuanyar, 3) To describe the evaluation of the implementation of the SAVI learning model in improving student activity in Islamic Religious Education subjects at SMKN 1 Banyuanyar

This study uses a qualitative approach and the type of research is a case study. Determination of research subjects using primary and secondary data sources. Data collection techniques using passive participant observation, unstructured interviews and documentation. Data analysis using interactive data analysis proposed by Milles And Huberman. Data validity using triangulation of sources and techniques.

This study found that the learning devices at SMKN 01 Banyuanyar were quite good at the planning stage. At the implementation stage, it was seen that the SAVI Model had been able to increase student participation in the learning process, including participation in discussions, group activities, and the courage to voice their opinions. At the evaluation stage, the SAVI model can be considered as an alternative strate

## الملخص

الحركي، السمعي، البصري، والذهني) في تعزيز ( SAVI سعوده، 2025: "تطبيق نموذج التعلم نشاط الطلاب في مادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية الأولى ببانيوإبار، محافظة .بروبولينغو

، نشاط الطلاب، التربية الإسلامية SAVI الكلمات المفتاحية نموذج التعلم ، الذي يهدف إلى تلبية أنماط التعلم المختلفة لدى الطلاب SAVI ابتكر ديف ماير نموذج التعلم من خلال الجمع بين الجوانب الحركية والسمعية والبصرية والذهنية في آن واحد. ويوفر هذا النموذج للمتعلمين حرية أكبر في اختيار أسلوب التعلم الذي يناسبهم، لا سيما عند ربطه بمادة التربية الإسلامية. ونظرًا لاعتماد معظم معلمي هذه المادة على أسلوب المحاضرة التقليدي، فإن إدراج في تدريس التربية الإسلامية من شأنه أن يساهم في تنمية القدرات الكاملة SAVI نموذج للطلاب، ويحفّزهم على استخدام حواسهم بشكل أكثر فاعلية مما يعزز من نشاطهم وتفاعلهم داخل الصف.

في ثلاثة محاور رئيسية، وهي SAVI يهدف هذا البحث إلى دراسة تطبيق نموذج التعلم التخطيط لتطبيق النموذج في مادة التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية الأولى ببانيوإبار، تنفيذ النموذج داخل العملية التعليمية، تقييم نتائج التطبيق على مستوى نشاط الطلاب في الحصص الدراسية.

وقد اعتمدت هذه الدراسة على المنهج النوعي من نوع دراسة الحالة، باستخدام مصادر بيانات أولية وثانوية. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة بالمشاركة السلبية، والمقابلات غير المنظمة، بالإضافة إلى تحليل الوثائق. أما تحليل البيانات فقد اتبع منهج التحليل التفاعلي كما ورد لدى ميلس وهوبرمان، مع ضمان مصداقية النتائج من خلال التثليث في المصادر والأدوات. أظهرت نتائج الدراسة أن أدوات التخطيط التعليمي في المدرسة كانت جيدة بشكل عام. وفي زيادة تفاعل الطلاب ومشاركتهم الفعالة في الأنشطة SAVI مرحلة التنفيذ، ساهم نموذج الصفية، بما في ذلك النقاشات، والعمل الجماعي، والتعبير عن الآراء. وفي مرحلة التقييم، تبين أن النموذج يمثل بديلاً تعليمياً فعالاً واستراتيجية مناسبة لتعزيز نشاط الطلاب في مادة التربية الإسلامية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menjadi manusia berkualitas tidak datang dengan sendirinya melainkan butuh usaha dan proses yang disebut dengan Pendidikan. Perubahan kurikulum harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak. Karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan yang strategis dan menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Perkembangan kurikulum diperlukan agar apa yang dirancang oleh pemerintah tidak semata-mata untuk memenuhi ambisi para penguasa, tetapi betul-betul dapat direalisasikan serta dapat diimplementasikan.<sup>1</sup>

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mengarungi kehidupan manusia, karena dengan Pendidikan manusia akan

---

<sup>1</sup> Mulyasa, Impementasi Kurikulum 2013 Revisi, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hal. 3

<sup>2</sup> Kemdikbud, undang-undang system pendidikan nasional, Bidang Dikbud Kbri Tokyo, 3.

eksis dan Berjaya dimuka bumi. Menurut pandangan Malik Fajar, masalah Pendidikan merupakan masalah yang tidak pernah tuntas untuk dibicarakan. Pendidikan juga disebut dengan istilah tarbiyah yang artinya menjadikan sesuatu itu menjadi besar.

Adapun hadis yang berhubungan dengan konsep tarbiyah misalnya hadis yaitu:

كُونُوا رَبَّانِيِّنَ خُلَمَاءَ فَفَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: “jadilah kamu para pendidik yang penyantun, ahli fiqh, dan berilmu pengetahuan. Dan disebut Pendidikan apabila seseorang telah mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan, dari sekecil-kecilnya sampai menuju pada yang tinggi." (diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibn Abbas)<sup>3</sup>

Hadist diatas menjelaskan bahwa proses transformasi ilmu pengetahuan dari tingkat dasar menuju tingkat selanjutnya dengan didasari semangat tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga ketakwaan, budi pekerti dan pribadi yang luhur. Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran agama Islam yang terdiri al-qur'an hadist, sejarah kebudayaan islam, fiqih, akidah akhlak yang menjadi jadi satu buku di tingkat SMP/SMA/SMK . Pendidikan Agama islam merupakan pembelajaran yang sangat penting karena dalam pembelajaran PAI mengandung nilai-nilai keagamaan. kegiatan pembelajaran PAI ada hambatan seperti : Kurangnya minat dalam

---

<sup>3</sup> Ahmad Izzan dan Saehudin, Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis, (Bandung; Humaniora, 2016), 3.

Pembelajaran pendidikan agama islam dan proses pembelajaran di kelas monoton dan sangat membosankan.

Apalagi adanya perkembangan teknologi dan arus informasi yang cepat di era digital, peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa menjadi semakin kompleks. Siswa sekarang lebih terpapar pada pengaruh dari media sosial, internet, dan berbagai platform digital lainnya. Dunia digital dengan segala potensi dan manfaatnya juga membawa risiko yang tidak bisa diabaikan, seperti akses mudah terhadap konten negatif, penyebaran informasi palsu, dan hilangnya privasi. Pemahaman terhadap peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan agama Islam sehingga dapat memberikan pendekatan yang relevan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh siswa di era digital ini. Oleh karena itu, penting untuk melihat secara kritis bagaimana pendidikan agama Islam dapat beradaptasi dan relevan dengan kondisi saat ini, serta memahami dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama Islam harus mampu memberikan siswa dasar pemahaman yang baik tentang bagaimana menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut.<sup>4</sup>

Sehingga diharapkan agar siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif. Kurikulum bersifat dinamis. Kurikulum dapat sewaktu-waktu berubah menyesuaikan dengan kondisi zaman dan kebutuhan

---

<sup>4</sup> Arifuddin, dkk, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital, (Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam - Vol. 2 No.1 Januari 2024), 71

pembelajaran di zaman tersebut. Kurikulum 13 memfokuskan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa melalui pendekatan tematik. Guru memiliki keleluasaan dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Penilaian dilakukan secara holistik melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian oleh teman sebaya.<sup>5</sup>

Kurikulum PAI di Indonesia menunjukkan upaya yang berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam, sekaligus menjawab tantangan zaman dalam mendidik generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan wawasan global. Sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib, PAI berperan penting dalam mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang berbasis pada ajaran agama Islam.<sup>6</sup>

Pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah sangatlah penting, namun semua itu tidak lepas dari peran guru dalam menyampaikan ilmunya. Menurut Meria menyampaikan bahwa pandangan agama Islam terhadap seorang guru harus memiliki peran yang tidak hanya sebagai orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan di kelas, melainkan juga berperan dalam membentuk moral, intelektual dan keterampilan peserta didik. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki beberapa tugas utama

---

<sup>5</sup> Aulia Afrizona, dkk, Implementasi K-13 & Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Serta Implikasinya Terhadap Perencanaan Pembelajaran, (At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 15, No 2, November, 2024), 194

<sup>6</sup> Elit Fuziawati, Sejarah Perkembangan Kurikulum Pai Di Indonesia Dari Tahun 1947 Sampai 2013, (Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies, Vol. 3 No. 2, 2024), 161

antara lain; mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam lingkup pendidikan formal. Guru dalam menjalankan fungsinya memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dinamis, bermakna dan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun gagasan, prakarsa dan tanggung jawab siswa untuk belajar.

Keberhasilan sebuah pendidikan formal banyak ditentukan dengan keberhasilan pembelajaran yang merupakan perpaduan antara guru dan peserta didik. Selain itu, tidak lepas juga dari keseluruhan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya yang bisa dilakukan antara lain dengan meningkatkan pemahaman dan kreativitas guru terhadap kegiatan pembelajaran yang menarik. Untuk memenuhi hal tersebut guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang nantinya dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau untuk belajar, karena siswa merupakan subjek utama dalam belajar. Dalam konteks metodologi, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran PAI di sekolah masih banyak yang menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu dengan cara ceramah yang monoton, cenderung normatif dan kurangnya variasi, bisa disimpulkan bahwa kelemahan pembelajaran PAI banyak terjadi di metode/model pembelajarannya.

Menurut hasil wawancara dan observasi bahwa pembelajaran PAI masih memiliki beberapa hambatan dalam penerapannya, seperti

kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang dianggap pelajaran PAI hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam hal tersebut dapat memicu terhadap kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Disamping itu sekolah SMK yang lebih difokuskan ke bidang kejuruan daripada pembelajaran keagamaan khususnya, hal tersebut juga dapat memicu kurangnya kesadaran siswa tentang keagamaan bahwa PAI adalah pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan.

Jika melihat di lapangan pada SMKN 01 Banyuwangi yang tiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan guru PAI juga menyadari bahwa kondisi emosional dan keaktifan siswa beragam tiap harinya. Salah satunya yaitu siswa yang menghadapi masalah eksternal seperti permasalahan keluarga yang dibawa ke lingkungan sekolah. Hal ini berdampak pada tingkat fokus dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif. Jika melihat dari kondisi beberapa guru SMKN 01 Banyuwangi mengatakan bahwa siswa SMK lebih sulit memahami materi jika hanya dengan penyampaian materi saja tanpa dengan diberikan contoh melalui praktek secara langsung.

Jadi hal ini membuat para guru PAI berinisiatif untuk mengembangkan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Model pembelajaran SAVI

merupakan model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang di miliki peserta didik, terdapat 4 unsur dalam pembelajaran SAVI yaitu *Somatis* (belajar dengan bergerak dan berbuat), *Auditori* (belajar dengan mendengar dan berbicara), *Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambar), dan *Intelektual* (belajar memecahkan masalah),<sup>7</sup> dengan model pembelajaran SAVI tujuan pembelajaran PAI yaitu untuk mencapai dan minat belajar Pembelajaran PAI lebih meningkat serta menyenangkan peserta didik tidak akan bosan dalam belajar.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut bisa disimpulkan salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat membantu peserta didik yang memiliki berbagai gaya belajar yaitu model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*). Model SAVI merupakan model pembelajaran yang diciptakan oleh Dave Meier. Dave Meier merupakan Direktur *Center for Accelerated Learning* di Lake Geneva, Wisconsin organisasi yang didirikan pada 1980. *Accelerated Learning (AL)* adalah cara belajar alamiah yang akarnya sudah tertanam sejak zaman kuno dan cara ini telah dipraktekkan oleh setiap anak yang dilahirkan sebagai suatu gerakan modern yang mendobrak cara belajar di dalam pendidikan dan pelatihan terstruktur dalam kebudayaan Barat. Salah satu kegiatan pendekatan yang ditawarkan AL adalah pendekatan model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI merupakan pendekatan

---

<sup>7</sup> Aris sholihin, Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, 2014. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 177.

yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan melibatkan seluruh indera siswa, model ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif dan sesuai dengan gaya belajar yang berbeda. Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang di miliki peserta didik.

Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang seringkali menggunakan metode ceramah saja beralih terhadap model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) yang bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa, yang menedepankan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran SAVI sehingga meningkatkan keaktifan siswa juga meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan siswa terutama dalam pembelajaran PAI.

Model pembelajaran SAVI dapat menghasilkan pembelajaran yang memuaskan jika keempat unsur tersebut ada dalam satu peristiwa pembelajaran PAI. Unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAVI antara lain: *Somatis* (belajar dengan berbuat) misalnya peserta didik dapat menggambarkan jenis-jenis ibadah yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. *Auditori* (belajar dengan mendengarkan) peserta didik dapat mengungkapkan pendapat atas informasi yang telah didengarkan dari penjelasan guru atau

dari siswa lainnya. *Visual* (belajar dengan mengamati), misalnya peserta didik dapat mengamati permasalahan dalam melaksanakan ibadah dalam ilustrasi yang diberikan guru. *Intelektual* (belajar dengan memecahkan masalah), peserta didik mampu mengerjakan soal-soal latihan dari materi PAI. Jika melihat dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ahmad Alfian Fahmi (2021), menunjukkan bahwa penerapan model SAVI dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pemahaman isi fable. Penelitian tersebut mengonfirmasi bahwa penggunaan model ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan memahami materi dengan lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Banyuanyar, serta untuk melihat dampaknya terhadap keaktifan siswa didalam kelas, keterlibatan dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran kepada pendidik dan pembuat kebijakan tentang cara terbaik untuk memanfaatkan potensi teknologi untuk memperkuat pendidikan karakter Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan praktik pendidikan PAI yang relevan dengan era kontemporer berkat pendekatan yang *holistic*. Sebagai latar belakang, penelitian ini berangkat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan peran penting pendidikan agama dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan agama, termasuk Pendidikan

Agama Islam (PAI), memiliki tugas untuk meningkatkan pengetahuan spiritual siswa selain menanamkan nilai-nilai moral yang kuat. Teknologi sebagai alat pembelajaran di era modern dapat membantu siswa memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual sekaligus mendukung proses pembelajaran yang lebih relevan dan efisien.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik ingin mengadakan penelitian dengan tema **“Implementasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual Dan Intelektual*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMKN 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam meningkatkan

keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo?

### **C. Tujuan Masalah**

- a. Untuk mendeskripsikan Bagaimana perencanaan implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo
- b. Untuk mendeskripsikan Bagaimana pelaksanaan implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo?
- c. Untuk mendeskripsikan Bagaimana evaluasi implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi dunia Pendidikan pada umumnya, terlebih sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang implementasi model pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Manfaat penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai evaluasi atas perkembangan kegiatan di sekolah pada mata pelajaran PAI

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien dan memberikan gambaran dalam perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa memperoleh pelajaran dan pemahaman pada mata pelajaran PAI, serta melatih siswa untuk menggunakan dan melibatkan teknologi dan pelaksanaan pembelajaran.

## E. Kajian Terdahulu

Peneliti sebelumnya menggali informasi dan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik dari segi persamaan maupun perbedaan. Selain itu, peneliti juga menggali informasi lebih terkait dengan teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah ini.

1. Tesis Milik Siti Rohmah Panjaitan, Tahun 2022, yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMPI Terpadu Nurul Fadhillah Kecamatan Precut Sei Tuan”, diterbitkan oleh UIN Sumatera Utara. Data penelitian ini dijaring melalui angket dan tes. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk Quasi eksperimen. Desain eksperimen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah desain factorial.<sup>8</sup>

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini untuk menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil

---

<sup>8</sup> Siti Rohmah Panjaitan, “Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMPI Terpadu Nurul Fadhillah Kecamatan Precut Sei Tuan”, Tesis; UIN Sumatera Utara (2022)  
<http://repository.uinsu.ac.id/18484/>

belajar siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu factor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini relevan dengan konsep pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) yang memanfaatkan berbagai macam gaya belajar.

2. Jurnal Milik Delviana Agusti, dkk, Tahun 2024, yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP Kelas XI Di SMKN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing”, diterbitkan oleh JOM FTK UNIKS, Vol. 4, No. 2. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>9</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah gaya belajar pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditory dan gaya belajar kinestetik. Namun, dari ketiga gaya tersebut hanya satu gaya belajar yang mendominasi pada setiap individu. Pada penelitian ini berfokus pada gaya belajar kinestetik yaitu gaya

---

<sup>9</sup> Delviana Agusti, dkk, Tahun 2024, yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP Kelas XI Di SMKN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing”, JOM FTK UNIKS, Vol. 4, No. 2, (2024), 38  
<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/3421>

belajar yang berorientasi pada fisik dan banyak bergerak. Gaya belajar tersebut mempunyai peranan penting dan bisa dikatakan sebagai factor penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini relevan dengan konsep pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) yang mendominasi ketiga gaya belajar yaitu *Auditory, Visual dan Kinestetik*.

3. Tesis Milik Musyrifah Zidni Baroroh, Tahun 2022, yang berjudul “Penerapan *Blended Learning Model Flipped Classroom* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas XI Di MAN Batang”, diterbitkan oleh UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan penilaian *Blended Learning Model Flipped Classroom* pada mata pelajaran Al-Qur’an hadist kelas XI di MAN Batang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian *Blended Learning Model Flipped Classroom* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas XI di MAN Batang.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Musyrifah Zidni Baroroh, “Penerapan *Blended Learning Model Flipped Classroom* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas XI Di MAN Batang”, Tesis; UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan, (2022)

<http://etheses.uingusdur.ac.id/6168/>

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) rancangan pembelajaran terlebih dahulu harus disiapkan, mulai dari jadwal belajar yang terorganisasi, penentuan komposisi pembelajaran tatap muka dan *online* serta pembagian materi belajar yang harus dilaksanakan dengan baik. 2) pelaksanaan *Blended Learning Model Flipped Classroom* terbukti membawa banyak dampak positif yaitu, meningkatkan semangat belajar, model pembelajaran yang bervariasi dan menambah wawasan teknologi bagi guru dan siswa. 3) penilaian yang dilakukan meliputi penilaian secara *online* dan tatap muka yaitu dengan cara, guru mengamati sikap kehadiran dan kedisiplinan serta keaktifan dan respon siswa pada waktu diskusi dikelas. Dan penilaian menggunakan media *online* yaitu *google form*. Hal ini relevan dengan konsep pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) yang memanfaatkan pembelajaran luring dan daring di era digital.
4. Jurnal Milik Binti Ulfatul Jannah, Tahun 2024, yang berjudul “Penerapan Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI”, diterbitkan oleh Sasana Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2. Penelitian ini menggunakan *Library Research* untuk menyelidiki penerapan metode *Blended Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan pendekatan *Library Research*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis yang

kokoh dan wawasan praktis mengenai penerapan *Blended Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Blended Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menyoroti kendala dalam proses pembelajaran dan mengidentifikasi potensi solusi melalui pendekatan *Blended Learning*. Merangkum teori pembelajaran *Online* dan tatap *Offline* untuk menyelaraskan keduanya dalam konteks PAI serta menawarkan landasan kuat bagi perkembangan masa depan. Hal ini relevan dengan konsep pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) yang memanfaatkan pembelajaran *Online* dan tatap *Offline* di era digital.

5. Tesis Milik Ahmad Alfian Fahmi, tahun 2021, yang berjudul “Efektivitas pendekatan somatic, auditory visual dan intelektual dalam pemahaman isi fable pada siswa kelas II MINU hidayatullah Mubtadiin Bumiayu Malang”, diterbitkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digolongkan penelitian eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah teknik t-test.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Binti Ulfatul Jannah, “Penerapan Metode *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI”, *Sasana Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, (2024) 106  
<https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/sasana/article/view/318>

<sup>12</sup> Ahmad Alfian Fahmi, “Efektivitas pendekatan somatic, auditory visual dan intelektual dalam pemahaman isi fable pada siswa kelas II MINU hidayatullah Mubtadiin Bumiayu Malang”, Tesis; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021)

Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian pertama, adalah penerapan pendekatan SAVI tidak perlu urut sesuai dengan urutan somatic, auditory, visual dan intelektual. Penerapan yang dimaksud adalah dalam pembelajaran mengandung komponen-komponen SAVI. Hasil penelitian kedua, pada tahap evaluasi menggunakan nilai mean pascatest pemahaman unsur-unsur fable dan kemampuan menceritakan kembali isi fable kelas eksperimen lebih besar daripada kelas control.

6. Jurnal Milik Subaedah, Tahun 2024, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Dengan Menggunakan Jenis SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”, diterbitkan oleh *Education and Learning Journal*, Vol. 5, No. 2. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus pertemuan. Prosedur pengumpulan data yang digunakan melalui pendekatan subjektif dan kuantitatif dengan menggunakan pemahaman yang berbeda.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Dan Intelektual*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari tanda-

---

<sup>13</sup> Subaedah, Tahun 2024, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Dengan Menggunakan Jenis SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Dan Intelektual*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”, diterbitkan oleh *Education and Learning Journal*, Vol. 5, No. 2, (2024) 140

<https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/1108>

tanda motivasi belajar siswa melalui peningkatan pada siklus terkait. Siswa menjadi terbiasa menggunakan pembelajaran jenis SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Dan Intelektual*) pada saat latihan pembelajaran PAI. Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Dan Intelektual*) memberikan pengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa XI B di SMAN Kabupaten Takalar dengan adanya kecenderungan ingin sukses, adanya dorongan untuk terus belajar dan dukungan iklim belajar yang baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

7. Tesis Milik Najmi Maghfirul Azizi, Tahun 2023, yang berjudul “Implementasi Media *Plickers* Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif C1 Dan C2 (Studi Kasus Pada Siswa SDN Candirejo Sleman Yogyakarta)”, diterbitkan oleh UIN Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan model Kurt Lewin dengan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik penentuan sampel purposive sampli. Teknik pengambilan data menggunakan teknik uji coba, wawancara, instrument dan dokumentasi.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini adalah melalui media *plickers* dipilih sebagai media pembelajaran yang dinilai unik dan inovatif serta uji

---

<sup>14</sup> Najmi Maghfirul Azizi, “Implementasi Media *Plickers* Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif C1 Dan C2 (Studi Kasus Pada Siswa SDN Candirejo Sleman Yogyakarta)”, Tesis: UIN Yogyakarta (2023)  
<https://journal.uii.ac.id/thullab/article/view/36901>

coba dilaksanakan dengan tiga siklus atau metode dengan masing-masing tahapan setiap kelas yaitu, metode test in study, pretest dan posttest. Hal ini relevan dengan konsep SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Dan Intelektual*) yang menggunakan media interaktif dalam pembelajaran PAI dengan tujuan agar pembelajaran tidak membosankan karena hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

8. Jurnal Milik Baiq Husnul Khotimah Elsani, dkk, Tahun 2024, yang berjudul “Penggunaan Aplikasi Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus Di MTs Lombok Timur”, diterbitkan oleh Modeling Jurnal, Vol. 11, No. 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran PAI berbasis E-learning memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Guru merasa terbantu dengan adanya fitur-fitur interaktif yang memudahkan penyampaian materi secara lebih menarik dan efisien. Aplikasi ini juga mempermudah guru dalam

---

<sup>15</sup> Baiq Husnul Khotimah Elsani, dkk, “Penggunaan Aplikasi Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus Di Mts Lombok Timur”, Modeling Jurnal, Vol. 11, No. 2, (2024) 135  
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2391>

mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, disamping itu juga menjadikan suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif. Hal ini relevan dengan konsep SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Dan Intelektual*) yang menggunakan media interaktif dalam pembelajaran PAI dengan tujuan agar pembelajaran tidak membosankan karena hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

9. Jurnal Milik Vina Serevina, dkk, Tahun 2023, yang berjudul “Implementaion of Somatic, Audio, Visual and Intelligent (SAVI) Learning Model to Improve Student Learning Outcomes On Dynamic Fluid Material”, diterbitkan oleh Journal of Physics: Conference Series, doi:10.1088/1742-6596/2582/1/012043. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan langkah-langkah yaitu pleaning (merencanakan), action (mengamati), dan reflecting (merefleksi). Objek penelitian ini pada kualitas pembelajaran, hasil belajar dan aktifitas siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan Dokumentasi, Observasi dan Tes.<sup>16</sup>

Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui 3 langkah, yaitu pada tahap perencanaan yaitu identifikasi kesalahan strategi pembelajaran yang telah digunakan pada materi sebelumnya, dan berdasarkan hasil

---

<sup>16</sup> Vina Serevina, dkk, “Implementaion of Somatic, Audio, Visual and Intelligent (SAVI) Learning Model to Improve Student Learning Outcomes On Dynamic Fluid Material”, diterbitkan oleh Journal of Physics: Conference Series, doi:10.1088/1742-6596/2582/1/012043. Tahun 2023. 2

identifikasi masalah di atas kemudian ditentukan prioritas masalah untuk dijadikan model pembelajaran berbasis model SAVI berbantuan media presentasi berbasis multimedia. Hasil Pada tahap action (mengamati). Dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, aktivitas meningkat dari 72,50% menjadi 85,50%. Hasil belajar siswa dapat meningkat dari 75,5 pada siklus I menjadi 79,5 pada siklus II dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 77,0. Jadi, sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Terakhir pada tahap refleksi yaitu selanjutnya menjadi bahan refleksi bagi tim peneliti untuk perbaikan pembelajaran Berdasarkan pelaksanaan tahap observasi dan evaluasi sebelumnya, diperoleh data Capaian pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut: Pada siklus I, materi yang diberikan relatif lebih mudah dipahami karena materi yang diajarkan banyak menyentuh materi yang telah dipelajari dalam Fisika, sedangkan materi yang diberikan pada siklus II dan seterusnya lebih banyak merupakan materi yang baru bagi siswa. Peningkatan hasil belajar dari siklus II mulai terlihat dengan diterapkannya model pembelajaran SAVI di kelas. model pembelajaran yang telah dibuat dan penyusunan model pembelajaran utama lainnya (siklus II). Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran somatik, audio, visual, dan inteligensia (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas proses pembelajaran pada materi fluida dinamis.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**  
**Dengan Penelitian Yang Dilakukan**

No	Tesis	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Tesis Milik Siti Rohmah Panjaitan, yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMPI Terpadu Nurul Fadilah Kecamatan Percut Sei Tuan”, diterbitkan oleh UIN Sumatera Utara. Tahun 2022.	Penelitian ini sama-sama memiliki topic tentang pemanfaatan berbagai macam gaya belajar pada siswa melalui penerapan pada media pembelajaran yang tepat	1. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen 2. Data yang digunakan melalui angket dan tes
2	Jurnal Milik Delviana Agusti, dkk, yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP Kelas XI Di SMKN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing”, diterbitkan oleh JOM FTK UNIKS, Vol. 4, No. 2. Tahun 2024.	1) Penelitian ini sama-sama membahas tentang pemanfaatan gaya belajar yang bervariasi, dan lebih menekankan kepada gaya belajar kinestetik. 2) Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
3	Tesis Milik Musyrifah Zidni Baroroh, yang berjudul “Penerapan <i>Blended Learning Model Flipped Classroom</i> Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas XI Di MAN Batang”, diterbitkan oleh UIN	1) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif 2) Teknik penerapan dalam penelitian ini sama-sama melalui 3 tahap yaitu perencanaan,	1) Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran <i>Blended Learning Flipped Classroom</i> 2) Fokus penelitian ini pada mata

	K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan. Tahun 2022	pelaksanaan dan penilaian	pelajaran Al-Qur'an Hadist
4	Jurnal Milik Binti Ulfatul Jannah, yang berjudul "Penerapan Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI", diterbitkan oleh Sasana Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2. Tahun 2024	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran campuran yang memanfaatkan pembelajaran Offline dan Online di era digital.	1) Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran <i>Blended Learning</i> 2) Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>Library Research</i>
5	Tesis Milik Ahmad Alfian Fahmi, yang berjudul "Efektivitas pendekatan somatic, auditory visual dan intelektual dalam pemahaman isi fable pada siswa kelas II MINU hidayatullah Mubtadiin Bumiayu Malang", diterbitkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2021,	1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran SAVI 2. Permasalahan yang dihadapi sebelum menerapkan model pembelajaran	1) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen 2) Teknis analisis data pada penelitian ini
6	Jurnal Milik Subaedah, yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Dengan Menggunakan Jenis SAVI ( <i>Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual</i> ) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", diterbitkan oleh <i>Education and Learning Journal</i> , Vol. 5, No. 2. Tahun 2024.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang model pembelajaran SAVI ( <i>Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual</i> )	1) Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan pada siklus peertemuan 2) Pengumpulan data data yang digunakan melalui pendekatan subjektif dan kuantitatif
7	Tesis Milik Najmi Maghfirul Azizi, ang berjudul "Implementasi	Penelitian ini sama-sama menggunakan media interaktif	1) Penelitian ini menggunakan Penelitian

	Media <i>Plickers</i> Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif C1 Dan C2 (Studi Kasus Pada Siswa SDN Candirejo Sleman Yogyakarta”, diterbitkan oleh UIN Yogyakarta. Tahun 2023	dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa	Tindakan Kelas (PTK) 2) Teknik pengambilan data menggunakan teknik uji coba, wawancara, instrument dan dokumentasi
8	Jurnal Milik Baiq Husnul Khotimah Elsani, dkk, yang berjudul “Penggunaan Aplikasi Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus Di MTs Lombok Timur”, diterbitkan oleh Modeling Jurnal, Vol. 11, No. 2. Tahun 2024	1) Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. 2) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian ini lebih menekankan pada media interaktif berbasis <i>E-Learning</i>
9	Jurnal Milik Vina Serevina, dkk, yang berjudul “Implementaion of Somatic, Audio, Visual and Intelligent (SAVI) Learning Model to Improve Student Learning Outcomes On Dynamic Fluid Material”, diterbitkan oleh Journal of Physics: Conference Series, doi:10.1088/1742-6596/2582/1/012043. Tahun 2023	Penelitian ini sama-sama menggunakan 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran.	1. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas 2. Teknik pengumpulan data menggunakan Dokumentasi, Observasi dan Tes.

Dari beberapa ulasan terkait persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dipahami bahwa fokus

penelitian ini mengkaji tentang implementasi model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo. Model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran PAI karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas. Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji topik ini, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan yang relevan dan menjadi hal yang menarik untuk di kaji.

#### **F. Definisi Istilah**

- a. Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*)

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual dalam pembelajaran yang menekankan bahwa proses pembelajaran harus memanfaatkan semua indra yang dimiliki peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dikembangkan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Komponen *somatic* melibatkan siswa dalam kegiatan fisik, *auditory* menggunakan pendengaran dan percakapan, *visual* melibatkan pengamatan dan media visual, sedangkan *intelektual* mendorong siswa untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah. Adapun indikator dari model pembelajaran SAVI yaitu membangkitkan minat belajar

siswa, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi siswa dalam belajar, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima materi yang guru sampaikan. Dalam konteks PAI, model ini dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mengurangi kebosanan siswa dengan menggabungkan berbagai metode yang melibatkan seluruh indera mereka. Karena siswa juga dapat melihat contoh dari dunia nyata ketika belajar dan mengevaluasi hasil belajar.

b. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan siswa aktif dalam mengelola informasi yang diterima dan berusaha berperilaku dengan seluruh anggota tubuhnya untuk mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan pada materi yang guru sampaikan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami tesis. Penelitian tesis ini dibagi menjadi lima bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah yang menjelaskan konteks penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus utama, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian yang diharapkan. Selain itu, juga terdapat kajian terdahulu yang merujuk pada

penelitian sebelumnya, definisi operasional yang menjelaskan istilah-istilah yang digunakan, dan sistematika pembahasan yang memaparkan struktur penelitian ini secara keseluruhan.

BAB II Landasan Teoretis ini membahas berbagai konsep yang mendasari penelitian, dimulai dengan teori pembelajaran konstruktivisme. Selanjutnya, dibahas mengenai pengertian, prinsip dasar, karakteristik, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual* dan Intelektual). Selanjutnya teori gaya belajar, motivasi dalam pembelajaran, teknologi Terakhir, penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual* dan Intelektual) dalam pembelajaran PAI.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, serta lokasi dan subjek penelitian yang menjadi fokus studi. Selain itu, bab ini juga menguraikan teknik-teknik pengumpulan data yang diterapkan, teknik analisis data untuk mengolah informasi yang diperoleh, dan uji keabsahan data yang dilakukan untuk memastikan validitas hasil penelitian.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data menjelaskan hasil penelitian yang didapatkan peneliti pada saat melakukan penelitian, yang disajikan dalam bentuk rangkuman, table, grafik, foto atau bentuk lain yang dapat menggambarkan secara jelas dan menyeluruh tentang Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa.

BAB V Pembahasan Temuan berisi uraian-uraian tentang pembahasan hasil penelitian yang diperoleh berupa penjelasan teoritis tentang Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa.

BAB VI Kesimpulan dan Saran merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan keberadaan dan menjawab tujuan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Model Pembelajaran**

##### **1. Peran Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dapat menggambarkan atau mendeskripsikan prosedur pembelajaran, lingkungan belajar beserta penggunaan perangkat pembelajaran lainnya yang tersusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan sebuah kegiatan pembelajaran langkah demi langkah. Model pembelajaran terbentuk apabila pendekatan, strategi dan metode teknik bahkan taktik sudah terangkai menjadi satu kesatuan utuh. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran dirancang untuk tujuan tertentu diantaranya adalah pengajaran konsep informasi, cara berfikir, studi nilai nilai sosial. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang perlu untuk dipertimbangkan dalam memilih sebuah model pembelajaran yaitu ; 1). Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2). Sifat bahan atau materi pembelajaran, 3). Kondisi siswa dan (4).

Ketersediaan sarana prasarana. Sebuah model pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya fungsi yang pertama model pembelajaran dapat digunakan untuk merealisasikan tujuan tujuan pembelajaran. Dengan demikian sesuai pendapat di atas bahwa dalam memilih model harus mempertimbangkan tujuan pembelajarannya. Istilah model pembelajaran sejalan dengan istilah model pengajaran, dalam hal ini model pengajaran lebih fokus pada bagaimana cara guru membantu siswa untuk belajar, sedangkan istilah model pembelajaran lebih fokus pada bagaimana cara siswa untuk belajar. maka sebenarnya ketika guru membantu siswa untuk belajar hal itu juga berarti guru membantu bagaimana cara mereka untuk belajar.

## 2. Macam-Macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan komponen dalam strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan model yang sesuai siswa akan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Seorang guru hendaknya menguasai berbagai macam model pembelajaran sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan berbagai materi dalam proses belajar mengajar. Tentunya hal ini membuat siswa mudah dalam memahami penyampaian guru sehingga hasil belajar siswa pun meningkatkan. Dalam proses belajar mengajar guru memerlukan model yang sesuai dan sistematis untuk

mempermudah proses pembelajaran berlangsung agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ada beberapa macam-macam model pembelajaran yaitu:

a. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan.<sup>17</sup> Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa. Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran berbasis masalah, perhatian pembelajaran tidak hanya pada perolehan pengetahuan prosedural. Oleh karena itu, penilaian tidak hanya cukup dengan tes. Penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa sebagai hasil pekerjaan mereka dan mendiskusikan hasil pekerjaan secara

---

<sup>17</sup> Hardika Saputra, "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)", Jurnal Pendidikan Inovatif, (2021): 2  
[file:///C:/Users/User/Downloads/Model%20Pembelajaran%20Berbasis%20Masalah%20\(Problem%20Based%20Learning\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/Model%20Pembelajaran%20Berbasis%20Masalah%20(Problem%20Based%20Learning).pdf)

bersama-sama. Penilaian proses dapat digunakan untuk menilai pekerjaan siswa tersebut.

b. Model Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam penegertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.<sup>18</sup>

Dalam pembelajaran Kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi siswa dapat

---

<sup>18</sup> Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April (2021): 2  
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>

saling membelajarkan sesama siswa lainnya yaitu pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi Kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, sehingga siswa memiliki kebersamaan artinya tiap anggota kelompok bersifat kooperatif dengan semua anggota kelompoknya sehingga suasana belajar siswa lebih aktif.

c. Model pembelajaran terbalik (*Flipped Learning*)

*Flipped learning* adalah suatu kegiatan yang dapat membalikan prosedur belajar langsung yang biasanya dilakukan di dalam kelas, tetapi dalam pembelajaran *flipped learning* berpindah dilaksanakan di rumah atau di luar kelas melalui materi yang di berikan oleh guru.<sup>19</sup> Materi pembelajaran yang di berikan baik berupa bahan ajar, video, power point, buku online, sedangkan di kelas melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan penalaran peserta didik melalui *problem solving* dengan melakukan kegiatan berdiskusi dan mempersentasikan hasil diskusi. Menurut

---

<sup>19</sup> Laiela Rahmadani, dkk, “Analisis Penerapan *Flipped Learning* dalam Pembelajaran”, *Journal On Teacher Education*, Volume 3 Nomor 3 Tahun (2022): 382  
<https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4984>

Hamid & Hadi, yang mengatakan bahwa *flipped learning* dapat memudahkan peserta didik dalam mencari sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dengan alat teknologi. Sejauh ini belum ada penelitian yang menelaah pembelajaran *flipped learning* dari segi faktor-faktor pembelajaran digital yang berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mereview sejumlah hasil penelitian tentang penerapan *flipped learning* dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang mendukung motivasi dan hasil belajar dalam model pembelajaran *flipped learning*.

d. Model pembelajaran Jigsaw

Kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya

e. Model pembelajaran berbasis game (*Game-Based Learning*)

*Game Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan aplikasi permainan atau game yang telah dirancang khusus untuk membantu proses belajar dan membantu meningkatkan keefektifan siswa dalam belajar. Dengan menggunakan strategi ini guru dapat memberikan stimulus pada bagian terpenting dalam proses belajar yaitu emosional, intelektual dan psikomotor siswa. Dalam bahasa Indonesia metode ini dapat diartikan dengan pembelajaran berbasis permainan. Yang mana suatu kegiatan pembelajaran di sesuaikan dengan bahan ajar serta dibantu oleh teknologi. Fantasi dalam konteks permainan menuntut minat belajar yang lebih tinggi pada siswa serta meningkatkan efektivitas belajar.

**B. Teori Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)**

1. Pengertian Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)

Bobbi Deporter dan Mike Hernacki menuliskan dalam bukunya "*Quantum Learning*", bahwa: salah satu langkah paling efektif dalam proses belajar mengajar yaitu dengan mengenal modalitas seseorang sebagai S-A-V (*somatic, auditori, atau visual*). Pelajar *somatic* belajar lewat gerakan dan sentuhan, pelajar

*auditori* melalui apa yang mereka dengar, sedangkan pelajar *visual* belajar melalui apa yang dilihatnya. Walaupun tiap-tiap manusia belajar dengan tiga modalitas ini, pada keadaan tertentu banyak orang yang akan cenderung memakai salah satu diantara ketiganya. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang melibatkan panca indera juga intelektual siswa, seorang pendidik dapat mengimplementasikan model pembelajaran SAVI sebagai alternatif. Dengan begitu pembelajaran dapat dilakukan secara cepat, menyenangkan, dan mendapat hasil yang maksimal. Dengan didukung kualitas belajar mengajar guru yang makin baik sehingga dapat menuntun siswa, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memfasilitasi kemampuan peserta didik hingga dapat menemukan sendiri pengalaman dan pengetahuannya.

Menurut Fitriani Prila Wardani model Pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivis karena bersifat membangun. Tujuan dari pembelajaran konstruktivis yaitu menciptakan pemahaman baru yang menuntut aktifitas kreatif siswa dalam konteks nyata sehinggamendorong siswa untuk berpikir dan mendemonstrasikannya.<sup>20</sup> Dan Sri Wahyuni Kusumawati mengemukakan bahwa pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan

---

<sup>20</sup> Fitriani Prila Wardani, Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar , Jurnal PANCAR Vol. 1, No. 2, November 2017.6.

segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengkaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup.<sup>21</sup>

Sedangkan Menurut Defri Restian Yuliasiono pembelajaran SAVI adalah pembelajaran dengan memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa.<sup>22</sup> Adapun Istilah SAVI menurut Aris Shoimin kependekan dari:

- a. *Somatic* (belajar dengan berbuat dan bergerak) bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), yakni belajar dengan mengalami dan melakukan.
- b. *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar) bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.
- c. *Visualization* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga.

---

<sup>21</sup> Sri Wahyuni Kusumawati, Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar, JPGSD. Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013.2.

<sup>22</sup> Defri Restian Yuliasiono, Pembelajaran Somatik Auditori Visual Intelektual (Savi) Dengan Media Compact Disc Interaktif, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 7, No. 2, 2013, 1167.

- d. *Intellectually*, (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir) bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*). Belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui menalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkannya.<sup>23</sup>

Jadi, dari beberapa pengertian tentang pengertian model pembelajaran SAVI dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual dalam pembelajaran yang menekankan bahwa proses pembelajaran harus memanfaatkan semua indra yang dimiliki peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dikembangkan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Komponen *somatic* melibatkan siswa dalam kegiatan fisik, *auditory* menggunakan pendengaran dan percakapan, *visual* melibatkan pengamatan dan media visual, sedangkan *intelektual* mendorong siswa untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah. Dalam konteks PAI, model ini dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mengurangi kebosanan siswa dengan menggabungkan berbagai metode yang melibatkan seluruh indera mereka.

---

<sup>23</sup> Aris Shoimin, 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013, 2017, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 177-178.

## 2. Prinsip Dasar SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*)

Prinsip Dasar Metode Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) yaitu menyatakan bahwa manusia memiliki empat dimensi yaitu tubuh/somatic, pendengaran/auditory, penghilatan/visual, dan pemikiran/intelektual. Dikarenakan pendekatan SAVI sejalan dengan gerakan Accelerated Learning (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan Accelerated Learning. Berikut 7 Prinsip Dasar Metode Pembelajaran SAVI antara lain:<sup>24</sup>

- a. Belajar Melibatkan Seluruh Pikiran dan Tubuh; Pembelajaran yang efektif tidak hanya menggunakan otak secara rasional, tetapi juga melibatkan tubuh, emosi, dan indera. Guru dapat menerapkan metode ini dengan aktivitas fisik seperti simulasi, eksperimen, atau praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Belajar adalah Berkreasi, Bukan Mengkonsumsi; Peserta didik harus berperan aktif dalam menciptakan pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi pasif. Guru dapat mendorong eksplorasi ide dan pemecahan masalah melalui proyek berbasis pembelajaran atau diskusi reflektif.
- c. Kerjasama Membantu Proses; Interaksi sosial memainkan peran penting dalam pembelajaran. Pendekatan SAVI menekankan bahwa kerja sama antar siswa dan guru mempercepat pemahaman

---

<sup>24</sup> <https://www.kompasiana.com/ahmad58914/67ab2f6334777c5f7c1dba57/menguak-7-prinsip-dasar-metode-pembalejaran-savi-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-di-era-5-0>

konsep. Model pembelajaran berbasis tim atau diskusi kelompok dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

- d. Pembelajaran Langsung pada Banyak Tingkatan Secara Simultan; Pembelajaran yang efektif tidak terjadi secara linier, tetapi melibatkan berbagai tingkatan pemahaman secara bersamaan. Menggabungkan elemen somatic (praktik fisik), auditory (mendengar dan berbicara), visual (menggunakan media), dan intellectual (berpikir kritis) dalam satu sesi pembelajaran dapat meningkatkan daya serap peserta didik.
- e. Belajar Berasal dari Mengerjakan Pekerjaan Itu Sendiri (dengan Umpan Balik); Pengalaman nyata memberikan dampak lebih besar dalam proses belajar. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) atau studi kasus yang memungkinkan siswa mengalami langsung dan mendapatkan umpan balik konstruktif.
- f. Emosi Dapat Membantu Pembelajaran; Lingkungan belajar yang positif meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana yang mendukung, bebas tekanan, dan penuh motivasi agar siswa lebih mudah memahami materi.
- g. Otak Citra Menyerap Informasi Secara Langsung dan Otomatis; Pembelajaran berbasis gambar dan visualisasi lebih efektif dibandingkan penyampaian verbal semata. Guru dapat

menggunakan infografis, video, dan simulasi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.

3. Karakteristik Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*)

Menurut Fitria Prila Wardani dalam model pembelajaran SAVI ada karakteristik yaitu:

- a. Menggabungkan gerak fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua ide dalam pembelajaran.
- b. Mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktikum untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, sikap. Kondisi belajar yang kondusif untuk mengembangkan kreativitas, motivasi, dan wawasan.
- c. Memanfaatkan teknologi.<sup>25</sup>

Menurut Sri Wahyuni Kusumawati, SAVI memiliki karakteristik dalam setiap unsur pembelajarannya,

- a. Melalui unsur somatic adalah:
  - 1) Membuat konsep pembelajaran dalam suatu proses atau prosedur,
  - 2) Secara fisik menggerakkan dan memperagakan berbagai komponen dalam suatu proses atau sistem,
  - 3) Melakukan pelatihan belajar aktif (simulasi atau permainan belajar),

---

<sup>25</sup> Fitria Prila Wardani, Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar , Jurnal Pancar Vol. 1, No. 2, November 2017.6.

- 4) Mendapatkan pengalaman lalu membicarakan, dan merefleksikannya serta mengaplikasikannya,
  - 5) Memberikan dan menerima penjelasan searah dengan mengikuti cara,
  - 6) Mengungkapkan emosi melalui bahasa tubuh, kegiatan pembelajaran bervariasi (tinjauan lapangan, menulis, menggambar, wawancara, kompetisi atau games dan lainlain),
  - 7) Aktivitas kreatif seperti; membuat kerajinan tangan (konsep mind mapping),
  - 8) Maju ke depan kelas untuk menjelaskan atau mempresentasikan hasil pekerjaannya, bermain atau berkompetensi melalui games edukatif, dan lain-lain.
- b. Melalui unsur auditory adalah :
- 1) Mengucapkan dengan lantang apa yang sedang dan telah dipelajari,
  - 2) Belajar melalui mendengar radio, sandiwara, drama, maupun debat, berdialog (menerima dan memberikan penjelasan) melalui kata-kata (verbal).
  - 3) Mengungkapkan emosi secara verbal melalui perubahan nada bicara atau vocal.
  - 4) Menangani proyek-proyek dengan berpijak pada prosedur, memperdebatkan masalah, mengatasi masalah disampaikan secara verbal.

- 5) Mengingat lebih baik dan menghafal kata atau gagasan yang pernah diucapkan.
  - 6) Merespon lebih baik ketika mendengar informasi daripada membacanya, aktivitas kreatif seperti; menyanyi, mendongeng, bermain musik, berdialog, berdebat, dan lain-lain.
- c. Melalui unsur visual adalah:
- 1) Penekanan pada kegiatan membaca, menonton, dan mengamati situasi kemudian membuat ringkasannya.
  - 2) Menerima penjelasan lebih ditekankan pada penggunaan media visual seperti gambar, peta, foto, dan lain-lain.
  - 3) Menyatakan emosi melalui ekspresi wajah.
  - 4) Aktivitas kreatif seperti; menulis, menggambar, melukis, merancang, dan lain-lain.
- d. Melalui unsur intelektual adalah :
- 1) Merumuskan pertanyaan,
  - 2) Mencari dan menyaring informasi,
  - 3) Menganalisis pengamatan,
  - 4) Mengerjakan perencanaan strategis,
  - 5) Melahirkan gagasan kreatif,

- 6) Memecahkan masalah. Disamping karakteristik, pembelajaran SAVI juga memiliki tahapan pembelajaran, sebagai berikut: persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penyampilan hasil.<sup>26</sup>

#### 4. Langkah-langkah model pembelajaran SAVI

##### a. Kegiatan awal (tahap persiapan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal:

- 1) memberikan sugesti positif.
- 2) memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa.
- 3) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna.
- 4) Membangkitkan rasa ingin tahu.
- 5) Menciptakan lingkungan fisik yang positif.
- 6) Menciptakan lingkungan emosional yang positif.
- 7) Menciptakan lingkungan social yang positif.
- 8) Menenangkan rasa takut.
- 9) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar.
- 10) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah.
- 11) Merangsang rasa ingin tahu siswa.
- 12) Mengajak siswa terlibat penuh sejak awal.

---

<sup>26</sup> Sri Wahyuni Kusumawati, Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar, JPGSD. Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013.2.

b. Kegiatan inti (tahap penyampaian)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

- 1) Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan.
- 2) Pengamatan fenomena dunia nyata.
- 3) Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh.
- 4) Presentasi interaktif.
- 5) Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni.
- 6) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar.
- 7) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim.
- 8) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok).
- 9) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual.
- 10) Pelatihan memecahkan masalah.

c. Kegiatan inti (tahap pelatihan)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru sebagai berikut:

- 1) Aktivitas pemrosesan siswa.

- 2) Usaha aktif, umpan balik, renungan, atau usaha kembali.
  - 3) Simulasi dunia nyata.
  - 4) Permainan dalam belajar.
  - 5) Pelatihan aksi pembelajaran.
  - 6) Aktivitas pemecahan masalah.
  - 7) Refleksi dan artikulasi.
  - 8) Dialog berpasangan atau berkelompok.
  - 9) Pengajaran dan tinjauan kolaborasi.
  - 10) Aktivitas praktis membangun keterampilan.
  - 11) Mengajar balik.
- d. Kegiatan penutup (tahap penampilan hasil)

Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera.
- 2) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
- 3) Aktivitas penguatan penerapan.
- 4) Materi penguatan persepsi.
- 5) Pelatihan terus-menerus.
- 6) Umpan balik dan evaluasi kinerja.
- 7) Aktivitas dukungan kawan.

8) Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.<sup>27</sup>

#### 5. Kelebihan model pembelajaran SAVI

Menurut Astrini Rahayu Ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran SAVI antara lain:

- a. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual;
- b. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif;
- c. Membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa;
- d. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Aris Shoimin Kelebihan model pembelajaran SAVI adalah siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya, suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar, memupuk kerja sama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai, memunculkan suasana belajar yang lebih baik dan menarik serta efektif, mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa, memaksimalkan

---

<sup>27</sup> Aris Shoimin, 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013, 2017, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.178-180.

<sup>28</sup> Astrini Rahayu, Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, , Volume.4 No.II, Agustus 2019, 105.

ketajaman konsentrasi siswa, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik, melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat serta berani menjelaskan jawabannya, variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.<sup>29</sup>

#### 6. Kekurangan model pembelajaran SAVI

Setiap ada kelebihan pasti ada kekurangan, adapun kekurangan model pembelajaran SAVI sebagai berikut:

- a. Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
- b. Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik.
- c. Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.
- d. Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa memiliki kemampuan yang lemah.
- e. Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.

---

<sup>29</sup> Aris Shoimin, 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum, hal. s182.

- f. Belum ada pedoman penilaian sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai.
  - g. Pendekatan SAVI masih tergolong baru sehingga banyak pengajar yang belum mengetahui pendekatan SAVI tersebut.
  - h. Pendekatan SAVI cenderung mensyaratkan keaktifan siswa sehingga bagi siswa yang kemampuannya lemah bisa merasa minder.
  - i. Pendekatan ini tidak dapat diterapkan untuk semua pelajaran matematika.<sup>30</sup>
7. Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam Pembelajaran PAI

Model pembelajaran SAVI adalah suatu aktifitas belajar yang memanfaatkan seluruh alat indra yang dimiliki oleh siswa dari kegiatan melihat, mendengar, merasakan, berpikir dan kegiatan motorik. Langkah langkah model pembelajaran SAVI adalah pendahuluan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Pada kegiatan pendahuluan, guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan diterima dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Memberikan pertanyaan yang memberi manfaat kepada siswa dan menjelaskan tujuan yang jelas dan bermakna terhadap apa yang dipelajari. Guru menciptakan

---

<sup>30</sup> Aris Shoimin, 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013, 2017, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, hal. 182-183.

lingkungan fisik, sosial, dan emosional yang positif dan mengajak siswa terlibat penuh sejak awal pembelajaran. Hal paling penting adalah menyingkirkan hambatan-hambatan belajar yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.<sup>31</sup>

Pada tahap penyampaian, guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar. Guru bisa melakukan presentasi interaktif baik dengan grafik dan sarana presentasi berwarna-warni dan aneka macam cara yang disesuaikan dengan seluruh gaya belajar. Siswa diajak mengamati fenomena dunia nyata dan latihan menemukan yang dilakukan sendiri, berpasangan atau berkelompok. Siswa berlatih dalam memecahkan masalah atau melakukan proyek belajar berdasarkan tim. Pada kegiatan pelatihan, guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan, menyerap pengetahuan, dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Tugas guru dalam kegiatan ini adalah menyusun dan menciptakan isi pembelajaran agar bermakna mengenai materi belajar yang sedang dibahas. Hal yang dapat dilakukan adalah simulasi dunia nyata, permainan lewat belajar, latihan lewat praktik, latihan pemecahan masalah dialog berpasangan atau

---

<sup>31</sup> Riri Susanti, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Audio, Visual dan Intelektual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 4 (2022) 27

berkelompok, pengajaran dan tinjauan kolaboratif dan aktivitas praktis membangun keterampilan.

Pada tahap penampilan hasil, guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat. Hal yang dapat dilakukan adalah penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera, pelaksanaan rencana aksi dan aktivitas penguatan penerapan, materi penguatan persepsi dan pelatihan terus menerus, umpan balik dan evaluasi kinerja serta perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

### **C. Keaktifan Siswa**

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses belajar. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti siswa yang mendominasi aktivitas belajar. Dengan secara aktif menggunakan otak mereka untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Keaktifan belajar dapat dilihat dari keaktifan fisik dan mental siswa selama proses belajar. Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan sikap aktif yang ditunjukkan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung yang dimana siswa juga turut ambil bagian selama proses belajar. Partisipasi tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa, dimana siswa secara aktif mendengarkan, mendiskusikan, memahami dan menyimpan

semua informasi yang sudah diterima sehingga kemudian dapat di pergunakan kembali saat informasi tersebut dibutuhkan.

#### 1. Teori Belajar Konstruktivisme

Kondisi pendidikan saat ini, bisa dikatakan belum mencapai hasil yang diharapkan oleh karena itu perlu untuk diadakan upaya dalam peningkatan. Upaya yang bisa dilakukan salah satunya dengan meningkatkan pemahaman guru terhadap teori belajar. Dalam pembahasan kali ini, yaitu teori belajar konstruktivisme, Konstruktivisme merupakan aliran dalam teori belajar, aliran ini lahir dari aliran rasionalisme. Konstruktivisme sendiri mengakui rasio itu tidak berkerja sendiri melainkan dipengaruhi oleh fakta-fakta empirik, dan landasan berfikir konstruktivisme menggunakan pendekatan kontekstual, sehingga pada saat pembelajaran guru memberikan keleluasan dalam memahami konsep yang dipelajari siswa berorientasi pada pengalaman yang dimiliki oleh siswa, seperti kegiatan eksplorasi atau diskusi bersama temannya. Siswa mengkonstruksi pengetahuan dan siswa akan memberi makna melalui pengalaman nyata, karena pengetahuan itu bukan sekedar seperangkat fakta, konsep, maupun kaidah, atau teori yang siap diambil dan diangkat.

Konsep teori belajar konstruktivisme yang terkenal salah satunya yaitu Teori Konstruktivisme Jean Piaget. Jean Piaget lahir di Swiss dan berkebangsaan Swiss, dia berbicara menggunakan

bahasa Perancis, sehingga namanya dilafalkan ‘John Piager. Jean Piaget seorang ahli dibidang Biologi dan Psikologi, dalam usia 21 tahun sudah meraih gelar doktor. Jean Piaget telah menulis lebih dari 30 buku yang bermutu yang bertema perkembangan anak dan kognitif. Kuatnya cengkeraman aliran Behaviorisme yang di gagas oleh Watson (1878-1958), menyebabkan pemikiran Jean Piaget baru bisa berpengaruh di Amerika Serikat, Kanada, dan Australia sekitar tahun 1950-an. Jean Piaget dikenal sebagai tokoh konstruktivis pertama yang sangat besar pengaruhnya terhadap teori konstruktivisme. Jean Piaget berpendapat bahwa konstruktivisme adalah sistem yang menerangkan agar siswa mampu beradaptasi dan memperbaiki pengetahuan. Adapun proses yang terjadi ketika seseorang belajar ada dua proses yaitu proses organisasi dan proses adaptasi.<sup>32</sup>

Ada tiga prinsip utama pembelajaran menurut Jean Piaget, yaitu: belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial, dan belajar lewat pengalaman sendiri. (Herpratiwi, 2016) Kemudian Jean Piaget juga mengungkapkan teori mengenai tahapan-tahapan perkembangan kognisi yang sangat terkenal. (Heni, 2020) Menurut Jean Piaget, berkembangnya kognitif yaitu proses genetik, berdasarkan mekanisme biologis dalam bentuk perkembangan sistem syaraf. Sehingga semakin bertambah umur seseorang, maka

---

<sup>32</sup> Leni, M. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa’ : Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol. 13, No. 2 (2020). 13.

akan semakin kompleks susunan sel syarafnya, dan akan semakin meningkat kemampuannya pada saat pembelajaran terjadi seturut dengan pola tahap-tahap perkembangan lainnya dengan umur seseorang. Jadi, hakikat dari pembelajaran menurut teori konstruktivisme yaitu proses belajar dimana siswa melakukan proses membangun, pengetahuan baru, konsep baru, dan pengertian atau pemahaman baru secara aktif berdasarkan data. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki pengetahuan bermakna. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka guru harus mampu untuk merancang dan mengelola dengan baik proses pembelajaran sehingga tujuan belajarpun dapat tercapai.<sup>33</sup>

Beberapa tokoh ilmuwan muslim juga mengungkapkan tentang teori konstruktivisme di antaranya yaitu, Ki Hajar Dewantara nama aslinya yaitu Suwardi Suryaningrat. Ki Hajar sendiri merupakan bapak Pendidikan Nasional karena memberi sumbangsih besar dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Pada tahun 1922 telah mengembangkan Taman Siswa yang berkonsepkan Tut Wuri Handayani yang memiliki arti “tut wuri” yaitu mengikuti dan “handayani” berarti membantu dalam memaksimalkan potensi, kalau diartikan keseluruhannya yaitu para guru harus dapat memfasilitasi siswanya layaknya bunga yang akan mekar. Dari jargon tersebut dapat diketahui bahwa arah dari pendidikan Ki

---

<sup>33</sup> Heni, P. Pengantar Psikologi Pendidikan. Penerbit Qiara Media. (2020). 56

Hajar adalah konsep belajar konstruktivisme. Karena pengaruh konstruktivisme yang sangat besar dari 1930-an dan 1940-an baik secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi pemikiran dari Ki Hajar Dewantara.<sup>34</sup>

Ki Hajar dan Konstruktivisme memandang bahwa pengajar merupakan mitra bagi siswa dalam menemukan pengetahuan, bukan sekedar memindahkan atau mentransfer pengetahuan dari guru ke murid akan tetapi suatu kegiatan yang mengarahkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya. Kegiatan mengajar yang dimaksudkan adalah berpartisipasi pada proses belajar, seorang pengajar dituntut ikut aktif dalam pembentukan pengetahuan, bersifat kritis, mencari kejelasan, menciptakan makna, dan mampu memberikan penilaian terhadap beberapa hal. Jadi mengajar disini bagaimana pengajar membantu yang diajarnya supaya berfikir secara kritis, logis, dan sistematis dengan membiarkan mereka secara mandiri untuk berfikir.

Selain penjelasan diatas, teori konstruktivisme juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Diantara kekurangannya yaitu; proses belajar konstruktivisme dilakukan secara konseptual, dimana proses pembelajaran ini siswa tidak mendapatkan informasi yang sedang berlangsung dari satu arah, mulai dari luar ke dalam diri siswa kepada pengalaman-pengalamannya melalui

---

<sup>34</sup> Huda, R. R. dan M. Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Jurnal Al-Qiyam*, Vol. 2, No. 1. (2021). 167

proses akomodasi dan asimilasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitif. Guru juga tidak membagikan atau menerapkan ilmu yang dia miliki. Pada pandangan ini lingkungan belajar akan memunculkan berbagai pandangan, interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan, dan berbagai aktifitas yang lainnya yang di dasari oleh pengalaman, kemudian sebuah situasi yang membutuhkan kesesuaian, pemikiran dan aksi esensial yang berbeda akan memungkinkan munculnya masalah, karena pemikiran dan tindakan yang terbuka akan menimbulkan keberagaman pendapat. Adapun kelebihan teori konstruktivisme yaitu: guru bukan satu-satunya sumber belajar, siswa (peserta didik) lebih aktif dan kreatif, pembelajaran menjadi lebih bermakna, pembelajaran memiliki kebebasan dalam belajar, dan proses belajar menghasilkan siswa mampu menafsirkan realitas-realitas ganda, sehingga siswa menjadi lebih baik dalam menghadapi situasi kehidupan nyata.

Konstruktivisme merupakan respons terhadap berkembangnya harapan-harapan baru berkaitan dengan proses pembelajaran yang menginginkan peran aktif siswa dalam merencanakan dan memprakarsai kegiatan belajarnya sendiri.<sup>35</sup> Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal

---

<sup>35</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 2019, Bandung: Penerbit Alfabeta. 15.

sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan dapat dibagi menjadi dua yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani. Keaktifan jasmani yaitu murid berbuat dengan seluruh anggota badannya, seperti membuat sesuatu, bermain maupun bekerja. Jadi tidak hanya duduk melihat, mendengarkan dan pasif semata. Berlandas pendapat diatas dapat dikatakan bahwa keaktifan adalah siswa aktif mengolah informasi yang diterima dan berusaha berperilaku dengan seluruh anggota badannya untuk mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Teori konstruktivisme sangat menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Teori ini berpandangan bahwa siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, eksperimen, dan refleksi.

Salah satu metode yang menumbuhkan berpikir kritis dan dapat meingkatkan keaktifa siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran SAVI. Model ini menggabungkan berbagai rangsangan, termasuk gerakan fisik, masukan pendengaran, visualisasi, dan keterlibatan intelektual, untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif. Model pembelajaran SAVI secara ringkas dapat terdiri dari empat pendekatan pembelajaran: gerak tubuh, masukan pendengaran, observasi visual, dan refleksi. Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat mendukung siswa

dalam mengasah kemampuan berpikir kritisnya. Model pembelajaran SAVI bersifat holistik dalam memanfaatkan berbagai stimulus, termasuk gerakan fisik, pendengaran, visual, dan intelektual. Pengetahuan guru terhadap model pembelajaran SAVI saja itu tidak cukup, sehingga membutuhkan media atau alat yang menunjang proses belajar terlaksana. Model pembelajaran SAVI yang menggabungkan berbagai gaya belajar dan metode dalam merangsang keterlibatan siswa dengan memanfaatkan seluruh indera mereka termasuk intelektual yang data berfikir secara kritis atau disebut dengan teori pembelajaran konstruktivisme.<sup>36</sup>

## 2. Teori Gaya Belajar

Gaya belajar peserta didik merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuannya dalam memahami dan mengingat informasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang gaya belajar individu adalah kunci untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif. Gaya belajar mengacu pada cara individu memproses, mengingat, dan memahami informasi baru. Salah satu kerangka kerja yang digunakan untuk memahami gaya belajar peserta didik adalah Teori VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, dan Kinesthetic). Teori ini mengidentifikasi empat jenis gaya belajar utama yang melibatkan preferensi peserta didik dalam memahami informasi: visual (menggunakan gambar

---

<sup>36</sup> Siti Mariyam, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPS Sekolah Dasar", *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 7 No. 2, (2024), 214

dan visualisasi), auditori (menggunakan pendengaran), kinestetik (melibatkan gerakan fisik dan pengalaman langsung), dan reading/writing (menggunakan teks tertulis). Gaya belajar itu mempengaruhi proses belajar peserta didik. Guru harus memahami gaya belajar peserta didiknya agar mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu langkah untuk memahami gaya belajar dengan menggunakan salah satu teori VARK (Visual, Auditori, Kinestetik, dan Reading/Writing) yang dikembangkan oleh Fleming & Mills (1992).<sup>37</sup>

Pemahaman tentang gaya belajar peserta didik berdasarkan Teori VARK memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks konseling pendidikan. Teori VARK yang dikembangkan oleh Fleming & Mills (1992) telah mengklasifikasikan peserta didik menjadi empat kategori berdasarkan preferensi mereka terhadap jenis informasi yang paling efektif untuk diproses. Gaya visual (V) lebih responsif terhadap gambar dan visualisasi, gaya auditori (A) lebih memilih informasi lisan, gaya reading/writing (R) cenderung mendekati teks tertulis, dan gaya kinestetik (K) lebih suka pembelajaran melalui pengalaman fisik. Adapun masing-masing penjelasannya sebagai berikut:<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Mochammad Ronaldy Aji Saputra, "Konseling Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Teori Vark Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi", *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* Vol. 3, No. 2 (2023), 169

<sup>38</sup> Arylien Ludji Bire, dkk, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Volume 44, Nomor 2, (2014), 171

- a. Gaya Belajar Visual (V): Fleming & Mills telah menunjukkan bahwa peserta didik dengan preferensi gaya belajar visual cenderung mengalami keberhasilan yang lebih baik dalam penggunaan gambar dan diagram untuk memahami konsep-konsep. Gaya belajar visual membantu siswa memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi yang dipelajari melalui melihat, memandang, atau mengamati materi pelajaran tersebut. Dengan melihat, memandang, dan mengamati objek yang dipelajari saat membacanya, membantu siswa memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi belajarnya sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Ahmadi dan Supriyono yang mengemukakan bahwa seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya.
- b. Gaya Belajar Auditori (A): Menurut Nurtasha & Triyani gaya belajar ini menekankan bahwa peserta didik dengan preferensi gaya belajar auditori lebih efektif belajar melalui percakapan dan pembicaraan. Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Mereka cenderung belajar atau menerima informasi dengan

mendengarkan atau secara lisan. Siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

- c. Gaya Belajar Reading/Writing (R): Menurut Nurtasha & Triyani (2021) peserta didik yang memiliki gaya belajar reading/writing menunjukkan mereka cenderung lebih nyaman dengan teks tertulis.
- d. Gaya Belajar Kinestetik (K): Menurut Othman & Amiruddin, (2010) peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik menunjukkan mereka lebih sukses ketika mereka dapat belajar melalui pengalaman fisik dan praktik. Siswa yang memiliki kecenderungan dengan ciri gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Siswa dimungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang efektif melalui gerakan atau sentuhan secara langsung berdasarkan ciri gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar peserta didik berdasarkan Teori VARK dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang cara belajar yang terbaik. Bimbingan yang tepat kepada peserta didik dapat mengidentifikasi preferensi gaya belajar mereka dan menggunakannya untuk mengoptimalkan pengalaman belajar mereka. Dengan demikian pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru. Teori

VARK relevan dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) yang menerapkan gaya belajar campuran, hal ini dapat menjadikan suasana kelas tidak monoton dan lebih hidup serta menjadikan siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

### 3. Faktor-Faktor Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Menurut Wina Sanjaya, keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh enam faktor yaitu : 1) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses belajar. 2) Siswa belajar secara langsung (*experiential Learning*). 3) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. 4) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan belajar. 5) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa. 6) Terjadinya interaksi yang multi arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa.

Proses pendidikan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan eksternal.<sup>39</sup> Faktor internal yang memengaruhi ketekunan siswa belajar yaitu faktor fisiologis berupa keadaan fisik (panca indra), faktor psikologis berupa perhatian, tanggapan, serta ingatan menjadi pendukung keaktifan siswa dalam belajar. Sedangkan keadaan fisik menjadi faktor penghambat keaktifan siswa dal belajar. Faktor internal yang memengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi keadaan fisik (panca indera) dan keadaan jasmani. Faktor fisiologis sangat mendukung keaktifan siswa dalam belajar, karena dengan memiliki panca indra yang sempurna dan keadaan jasmani yang sehat siswa dapat mudah menerima pembelajaran serta dapat aktif di dalam kelas. Selain itu, keadaan fungsi fisiologis terutama fungsi panca indra merupakan salah satu faktor utama belajar, dimana jika panca indra berdungsi baik merupajan syarat belajar dapat berlangsung dengan baik.

Selain faktor fisiologis, faktor psikologis juga sangat mendukung keaktifan belajar. Faktor psikologis yang muncul dalam observasi ini meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan. Siswa terlihat percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik yang berani menanggapi jawaban dari siswa lain, peserta didik berani menyempurnakan jawaban dari siswa lain, dan siswa berani

---

<sup>39</sup> Suci Rahmadani, dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Muassis Pendidikan Dasar Volume 2, Nomor 1, Januari (2023) : 46  
<https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd/article/view/37>

bertanya materi yang belum dipahami. Oleh karena itu, tanggapan memainkan peranan penting dalam belajar atau perkembangan anak didik karena itu tanggapan harus dikembangkan dan dikontrol sebaik-baiknya.

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keaktifan siswa adalah faktor nonsosial yaitu tempat dan fasilitas serta faktor sosial yaitu guru dan teman sebaya. Tempat, fasilitas, dan guru menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Sedangkan teman sebaya menjadi faktor yang dapat mengganggu keaktifan belajar siswa. Teman sebaya selain dapat memberikan pengaruh yang positif seperti yang telah diuraikan sebelumnya juga dapat memberi pengaruh yang negatif. Kehadiran orang pada waktu seseorang sedang belajar, terkadang juga dapat mengganggu belajar..<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Eman Nataliano Busa, "Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas", *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* Vol 2. No. 2 (2023): 121

<https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna pemahaman dari dalam, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup> Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggali pemahaman mendalam mengenai penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam konteks PAI di SMKN 1 Banyuwangi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman siswa dan guru, serta memahami dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran yang tidak dapat diukur hanya dengan angka.

Dan jenis penelitian study kasus karena menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi social tertentu untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi. Dimana peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari hasil` mengamati dan menyelidiki masalah yang terjadi kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah tersebut dapat terselesaikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian study kasus untuk menggali penerapan model

---

<sup>41</sup> Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 15 No. 1, (2011): 134

pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) di SMKN 1 Banyuwangi secara mendalam. Focus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) diterapkan dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Tekanan dari penelitian ini adalah:

1. Mengapa individu bertindak demikian
2. Apa wujud tindakan itu
3. Bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungannya

#### **B. Lokasi Penelitian**

Untuk penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Banyuwangi. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Banyuwangi dapat menciptakan kualitas output yang mampu mengubah karakter peserta didik dan memiliki peran strategis untuk meningkatkan perilaku terpuji peserta didik, dan memiliki peran strategis dalam menjaga moralitas bangsa

#### **C. Subyek penelitian/sumber data**

Dalam penelitian ini teknik menentukan informan yaitu Teknik purposive sampling, Menurut Sugiono Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu,<sup>42</sup> jadi pertimbangan tertentu yang di maksud ini misalnya orang tersebut sudah kita percayai bisa menguasai semua yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek serta kondisi sosial yang di teliti.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung:Alfabeta, 2014), 219

Jika dilihat dari mana sumber data berasal, maka sumber data dapat dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>43</sup>

Dengan demikian, sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Adapun sumber data Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer, merupakan data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data primer yang digunakan yakni:

- a. Waka Kurikulum

Peneliti memilih waka kurikulum karena disini waka kurikulum tersebut mengetahui bagaimana pemilihan model yang tepat di masa saat ini agar pembelajaran tetap efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran SAVI.

- b. Guru PAI SMKN 1 Banyuanyar

Peneliti memilih guru Pendidikan agama islam (PAI) karena disini guru tersebut tentunya mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik saat mata pelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*).

---

<sup>43</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Hlm, 137

c. Siswa Kelas SMKN 1 Banyuanyar

Peneliti memilih siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami tentang materi pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) yang memiliki keberagaman gaya belajar dan terlibat aktif dalam pembelajaran PAI.

2. Data Sekunder, yaitu peneliti menggunakan Dokumen-Dokumen, Buku, Jurnal, atau literatur-literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.

**D. Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data model miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu:<sup>44</sup>

1. Data reduction (reduksi data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas kepada peneliti dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data (data display), Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

---

<sup>44</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 246-256

kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart.

3. Penarikan kesimpulan, langkah terakhir adalah analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat. Bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data/ Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang perlukan. Di dalam penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa Teknik pengumpulan data kualitatif, pengumpulan data adalah proedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada masalah penelitian yang ingin dipecahkan. pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung ke lapangan atau dengan mengamati secara langsung adalah salah satu cara memperoleh data dengan melihat langsung dengan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain

untuk keperluan tersebut. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>45</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara ini biasanya digunakan sebagai salah satu Teknik dalam mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan penemuan permasalahan yang diteliti, jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.<sup>46</sup> Biasanya dalam pelaksanaan wawancara dilakukan secara tatap muka secara langsung atau disebut juga dengan *face to face interview* untuk memudahkan dalam pencarian informasi, menggali data dan bisa menjadi salah satu cara untuk memudahkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>40</sup> Ini merupakan salah satu Teknik yang digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara yang berguna bagi peneliti sebagai hasil peneliti telah melakukan penelitian. Data-data tertulis secara detail dan akurat.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, 226

<sup>46</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, 231

(*conclusion drawing/verification*). Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Teknik analisis data kualitatif sebagai berikut : <sup>47</sup>

1. Reduksi Data (*Data Reduction*). Reduksi data dilakukan dengan menyaring, memilah, dan mengelompokkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam tahap ini, data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi, sementara data yang sesuai dikategorikan berdasarkan tema-tema utama. Beberapa kategori yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi:
  - a) Strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran SAVI.
  - b) Tantangan dan hambatan dalam implementasi model SAVI di pembelajaran PAI.
  - c) Dampak penerapan model SAVI terhadap motivasi dan keterlibatan siswa.

Proses reduksi ini bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut

2. Penyajian data (*data Display*), Setelah dilakukan reduksi, data yang telah dikategorikan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau peta konsep. Penyajian data yang sistematis memudahkan peneliti dalam melihat pola dan hubungan antar-tema yang muncul dari hasil penelitian.

---

<sup>47</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.

- a) Tabel digunakan untuk menyajikan perbandingan antara temuan dari berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi).
- b) Diagram tematik atau peta konsep digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antara strategi guru, respons siswa, serta efektivitas model SAVI dalam pembelajaran PAI.

Penyajian data yang sistematis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola yang dapat digunakan dalam tahap berikutnya, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian ini ditarik secara bertahap dengan memperhatikan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data yang telah dianalisis. Kesimpulan awal kemudian diverifikasi melalui berbagai teknik validasi, termasuk triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking.

- a) Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, seperti guru, siswa, dan dokumen sekolah.
- b) Triangulasi teknik melibatkan perbandingan antara data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.
- c) Member checking dilakukan dengan meminta konfirmasi dari informan penelitian untuk memastikan bahwa interpretasi data telah sesuai dengan pengalaman dan perspektif mereka.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.<sup>48</sup>

### **G. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data merupakan memeriksa keabsahan data, data yang memenuhi syarat dipertahankan dan yang tidak memenuhi syarat dapat digugurkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang telah diperoleh atau sebagai perbandingan. Teknik triangulasi yang bisa digunakan yaitu membandingkan dengan sumber data yang lain yaitu:

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan Teknik yang berbeda.

Penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkapkan dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan subjek penelitian. Data tersebut dideskripsikan, dipetakan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber tersebut. Selanjutnya data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan

---

<sup>48</sup> Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*. SAGE Publications.

suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan proposal.

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Penelitian Lapangan**

Tahap pra penelitian lapangan ini meliputi beberapa hal diantaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menentukan informan
- e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

### **2. Tahap Penelitian Lapangan**

Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian dianggap telah matang.. Dalam hal ini peneliti juga melakukan beberapa hal diantaranya:

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data-data yang kurang lengkap

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal, diantaranya yakni:

- a. Mengelola data-data yang telah diperoleh dari beberapa sumber
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk penulisan laporan yang disesuaikan dengan kaidah pedoman penulisan karya ilmiah yang baik dan benar
- d. Kritik dan saran dari penulisan karya tulis ilmiah
- e. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Bagian ini berusaha untuk menjelaskan keberadaan lokasi penelitian dan temuan penelitian. Dari beberapa statemen tersebut, kita akan melihat dari beberapa hasil tersebut apakah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual*) menarik semua siswa dan dapat meningkatkan prestasi mereka, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMK Negeri 1 Banyuwangmerupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang berlokasi di JL. Klenang Lor No. 100, Klenang Lor, Kec. Banyuwang, Kab. Probolinggo, Prov. Jawa Timur. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2008 berdasarkan SK Pendirian Nomor 421/1073/426.12/2008 tertanggal 09-06-2008. SMK Negeri 1 Banyuwang menyelenggarakan pendidikan sehari penuh selama 5 hari dengan akreditasi B berdasarkan SK Akreditasi Nomor 032/BAN-SM/SK/2019 tertanggal 15-01-2019.

Sekolah ini memiliki luas tanah 18.520 m<sup>2</sup> dan didukung oleh akses internet, sumber listrik dari PLN, serta dilengkapi dengan fasilitas komunikasi berupa telepon (0335613348) dan email (smknegeri1.banyuwang@yahoo.com). SMK Negeri 1 Banyuwang juga memiliki website resmi di <http://www.smkn1banyuwang.sch.id> yang dapat diakses oleh masyarakat umum.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Banyuanyar tidak hanya sekedar pada potensi kejuruan, intelektual, kompetensi, jiwa wirausaha, daya saing pada tingkat regional, nasional dan internasional tetapi juga pada kecerdasan spiritual yaitu menanamkan dan menumbuhkan akhlak juga toleransi beragama seperti membiasakan membaca sholawat Nariyah dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, membiasakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, membiasakan shodaqoh jum'at, serta dilarang membedakan teman yang berbeda agama dan ada juga kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas pada siswa dan guru yaitu memperingati Maulid Nabi SAW, Isra' mi'raj dan 10 Muharram.

SMK Negeri 1 Banyuanyar berfokus pada pendidikan vokasi dan menjadi salah satu pilihan terbaik di Kabupaten Probolinggo bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja. Sekolah ini terkenal dengan kualitas pendidikannya yang unggul dan komitmennya dalam mencetak lulusan yang siap bersaing di era global. Hal ini menunjukkan prestasi yang raih di tingkat kabupaten maupun provinsi.<sup>49</sup>

Visi Sekolah Menengah Kejuruan 01 Banyuanyar **“Terwujudnya Peserta Didik yang Terampil, Mandiri, Berkualitas dan Kompetitif”**

Misi Sekolah Menengah Kejuruan 01 Banyuanyar adalah menyiapkan peserta didik yang disiplin, kreatif dan inovatif. Menyiapkan peserta didik yang terampil sesuai dengan kompetensi keahliannya.

---

<sup>49</sup> Hasan, Profil Sekolah, di wawancarai oleh Saudah, Probolinggo 05 Mei 2025

Menyiapkan peserta didik yang siap bersaing didunia kerja dan berwiraswasta. Menyiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan 01 Banyuanyar adalah Menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi keahlian yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri, baik di tingkat nasional maupun internasional. Meningkatkan kualitas SDM siswa melalui pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Menciptakan lulusan yang berkarakter, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jumlah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Banyuanyar tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 1032 peserta didik. Di antaranya 733 adalah peserta didik putra sedangkan 299 adalah peserta didik putri. Tenaga pendidik dan kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan 01 Banyuanyar adalah guru-guru yang profesional dalam bidangnya masing-masing, dan merupakan lulusan dari perguruan tinggi ternama di Indonesia serta berkualifikasi S1 dan S2. Adapun keseluruhan jumlah guru yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Banyuanyar adalah 57 orang.<sup>50</sup>

Sejak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Banyuanyar menerapkan kurikulum merdeka, guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran somatis, auditori, visual, dan kognitif (SAVI) adalah salah satunya yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI dengan meningkatkan partisipasi

---

<sup>50</sup> Hasan, Profil Sekolah, di wawancarai oleh Saudah, Probolinggo 05 Mei 2025

siswa di kelas. Alat dan perlengkapan berikut mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam: LCD, sound system, papan tulis, rak buku, Al-Qur'an, perpustakaan, 28 ruang kelas, 2 ruang lab, dan mushollah.<sup>51</sup>

## **B. Penyajian Data Dan Analisis**

Dalam penyajian data analisis, terdapat uraian data serta hasil yang diperoleh melalui penggunaan metode dan teknik yang dijelaskan dalam bab III sebagai bukti dan hasil dari penelitian. serta cara untuk mendapatkan informasi atau data yang dapat diandalkan. berkaitan dengan topik penelitian, yaitu penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran PAI di SMKN 01 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo. Penyajian data adalah bagian yang menguraikan data yang dikumpulkan peneliti di lapangan sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan. Ini juga mencakup rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data di lapangan. Analisis interaktif dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Untuk membuat data mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri, Anda harus mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang

---

<sup>51</sup> Observasi di SMKN 01 Banyuwangi, Probolinggo 08 Mei 2025

penting dan yang akan dipelajari. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: pengurangan data (pengurangan data), penyajian data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan (verifikasi data).

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 01 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo, dengan pemilihan kelas di X AKT (Akutansi Dan Keuangan Lembaga) 1 dan XI TKJ ACP (Teknik Komputer dan Jaringan). Dimulai pada tanggal 5 Mei 2025 dengan pengantaran surat ijin penelitian ke sekolah terkait dengan akan dilaksanakannya penelitian sampai tanggal 5 Juni 2025 dengan subjek penelitian yaitu kepada kepala sekolah, waka kurikulum, sebagian guru PAI dan perwakilan beberapa siswa kelas di X AKT 1 dan XI TKJ ACP SMKN 01 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo. Untuk mendapatkan data tentang Implementasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 01 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo terdapat 3 indikator yang akan digunakan peneliti yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah.

Di SMKN 01 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo, proses implementasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI diamati. Data ini dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan. Peneliti mengamati secara langsung dalam semua jenis pembelajaran, mulai dari pembelajaran online hingga pembelajaran tatap muka. Pada tahap

wawancara, peneliti mewawancarai informan yang telah ditentukan sebelumnya: waka kurikulum, beberapa guru PAI, dan perwakilan siswa kelas di X AKT 1 dan XI TKJ ACP SMKN 01 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo. Pada tahap dokumentasi, peneliti kemudian mengumpulkan informasi terkait penerapan model pembelajaran campuran fleksibel pada topik pengurusan jenazah untuk mendukung data dari wawancara dan observasi.

Peneliti di SMKN 01 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual Da Intelektual*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMKN 1 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo**

Perencanaan pada dasarnya diperlukan untuk setiap pembelajaran, apapun model pembelajarannya. Perangkat pembelajaran, yang terdiri dari prota, promes, jadwal, RPP, dan silabus, adalah tugas guru untuk merencanakan pembelajaran. Menurut apa yang dilihat peneliti pada 8 Mei 2025, dapat diketahui bahwa guru telah menyiapkan alat pembelajaran di kelas seperti biasanya. Semua tahapan model

pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) termasuk dalam RPP yang digunakan di kelas. Kegiatan pembelajaran terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup..<sup>52</sup>

Setiap subjek yang akan diajarkan akan dibahas tiga kali, dengan waktu pembelajaran sekitar dua hingga tiga jam per pertemuan. Guru membuat RPP dan PowerPoint untuk materi Metode Dakwah Wali Songo Di Tanah Jawa. RPP tersebut menggambarkan bagaimana wali songo melakukan dakwah. Namun, dalam materi Munahakat, ada peran (praktek) untuk mengucapkan ijab Qobul dan menilai pelafan yang benar. Selain itu, ada beberapa alasan yang mendasari penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditoris, Visual, dan Intelektual*) di sekolah ini. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan waka kurikulum dan guru PAI mengenai bagaimana persiapan Model Pembelajaran SAVI membantu meningkatkan partisipasi siswa.

Adapun alasan perencanaan diterapkan model pembelajaran blended learning ini disampaikan oleh bapak Tofan Dwi Tjahyono, S.T., selaku waka kurikulum SMKN 01 Banyuanyar, mengungkapkan bahwa:<sup>53</sup>

“Kebijakan RPP dan Silabus di SMKN 01 Banyuanyar semua guru diwajibkan membuat. Karena disini ada yang namanya SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) itu disana ada penilaian guru, jadi guru diperiksa oleh waka kurikulum, tim observer sampai kepala sekolah. Karena kepala sekolah yang menilai mulai dari perangkat pembelajaran hingga kebijakan dari sekolah itu wajib. Pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan diawal tahun pembelajaran.

---

<sup>52</sup> Observasi di SMKN 01 Banyuanyar, Probolinggo 08 Mei 2025

<sup>53</sup> Tofan Dwi Tjahyono, Perencanaan Pembelajaran, diwawancarai oleh Saudah, Probolinggo 6 Mei 2025

Jadi, sebelum masuk H-7, selama 3 hari kami mengadakan kegiatan workshop untuk membuat perangkat pembelajaran. Mulai dari pembagian tugas belajar sampai pembuatan media IT yang akan digunakan diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui layak tidaknya digunakan”

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak M. Yazid Busthomi, S.HI., selaku salah satu Koordinator guru PAI di SMKN 01 Banyuwangi, mempertegas bahwa:<sup>54</sup>

“Pada hakikatnya pembelajaran didesain sesuai dengan kebutuhan siswa. Kami ini pembelajaran tidak hanya pada penyampaian materi saja, namun juga berfokus pada siswa. Bagaimana siswa mendapatkan pemahaman yang optimal. Yaitu dengan cara mendesain pembelajaran yang menarik untuk siswa belajar, melalui metode dan gaya belajar yang mereka sukai. Karena tujuan pembelajaran kami disini tidak hanya sekedar ingin menyelesaikan tuntutan kurikulum dan target-target akademik tertentu. Namun juga memusatkan pada pemahaman siswa karena dengan mereka paham dan menarik rasa ingin belajar siswa, disitulah kami bisa meningkatkan keaktifan siswa. Maka dari itu kami disini menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*), dimana model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) disini pendekatan pembelajarannya yang ditekankan pada penggunaan semua indera dan keterampilan berpikir siswa pada saat proses pembelajaran. Model ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, menciptakan suasana belajar yang menarik dan meningkatkan pemahaman tentang materi yang disampaikan. Selaras dengan yang saya katakan tadi, jadi dengan menyelaraskan sesuai gaya belajar, mereka akan mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Siswa terlibat dalam kegiatan yang melibatkan gerakan fisik seperti bermain peran, mendengarkan seperti ceramah, melihat seperti menampilkan video singkat dan aktifitas intelektual seperti memberikan stimulus sederhana yang mengajak siswa untuk berpikir kritis.”

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ibu Lutfiana, S.Pd.I., selaku guru PAI mengenai perencanaan model pembelajaran SAVI

---

<sup>54</sup> M. Yazid Busthomi, Perencanaan Pembelajaran diwawancarai oleh Saudah, Probolinggo 7 Mei 2025

(*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) dalam meningkatkan keaktifan siswa mengemukakan bahwa:<sup>55</sup>

“Model pembelajaran SAVI (dimana belajar haruslah memanfaatkan alat indera) maksudnya belajar memanfaatkan alat indera seperti belajar dengan berbuat dan bergerak, belajar dengan berbicara dan mendengar, belajar dengan mengamati dan menggambarkan, belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir, disini yang sudah dilakukan yaitu dengan cara praktek yang ada dalam keagamaan contohnya tentang masalah ubudiyah baik itu sholatnya di praktekkan kembali, walaupun anak SMK sudah beranjak dewasa tapi mereka masih banyak kesalahan dan masih kurang memahami tentang sholat yang baik dan benar, baik bersewu pun banyak yang salah, apalagi nanti ketika kelas XI itu tentang materi munakahat (pernikahan) itu kita praktekkan juga bagaimana proses akad yang baik, bagaimana syarat nikah yang baik sesuai dengan ajaran islam. Dimana semua pasti akan mengalami. Maka dari itu kami lakukan dengan cara memberikan visual dalam bentuk video praktek pernikahan, baru mereka bisa melakukan praktek sendiri”

Dari wawancara di atas, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) bertujuan untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam berbagai aspek *kognitif, afektif, dan psikomotorik*, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menarik, dan efektif sehingga siswa tidak bosan, serta melatih siswa untuk terbiasa untuk berpikir dan mengemukakan pendapat sendiri, berani untuk menjelaskan jawabannya sendiri di depan guru juga teman-temannya, juga salah satu variasi yang cocok untuk semua gaya belajar, agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

---

<sup>55</sup> Lutfiana, Perencanaan Pembelajaran, diwawancarai oleh Saudah, Probolinggo 7 Mei 2025

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggabungkan berbagai gaya belajar. Teori di balik model ini adalah bahwa dengan melibatkan berbagai aktivitas indera dan aktivitas fisik, siswa akan lebih terlibat dan termotivasi. Diharapkan bahwa hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa, retensi, dan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, seperti mengerjakan tugas, berbicara tentang pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau guru jika mereka tidak mengerti apa yang mereka pelajari, dan mempresentasikan hasil belajar mereka.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara, dapat ditemukan bahwa Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan alat indra mereka. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat, membangun pengetahuan mereka sendiri, dan mengukur kemampuan mereka untuk bekerja sama memecahkan masalah dalam topik yang diajarkan. Sebelum ini, guru di SMK Negeri 01 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo mulai menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditoris, Visual, dan Intelektual*) selama diklat.

Diklat memberi guru setidaknya gambaran tentang bagaimana menerapkan atau mengelola pembelajaran di kelas. Pernyataan tentang perencanaan guru PAI menerapkan Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*), didukung oleh dokumentasi yang diterima oleh salah satu guru saat pembuatan perangkat pembelajaran pada tanggal 09 Juli 2024, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:

**Gambar 4.1**  
**Perencanaan Pembuatan Perangkat Pembelajaran**



Salah satu dokumentasi yang dibuat oleh guru PAI selama proses pembuatan perangkat pembelajaran adalah yang ditunjukkan di atas. Untuk model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*), persiapan sangat mirip dengan persiapan untuk model pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, semua guru harus memiliki prota, janji, silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki perangkat pembelajaran lengkap yang

terkait dengan proses pembelajaran dan memungkinkan guru untuk menyusun materi pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual Da Intelektual*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMKN 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo**

Model pembelajaran harus terdiri dari tahapan. Pelaksanaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) terdiri dari tahapan. Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) berkembang secara bertahap, menurut temuan observasi yang dilakukan peneliti berulang kali. Dalam penelitian ini, model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 01 Banyuanyar, yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) agar meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 01 Banyuanyar yang diterapkan pada semua jurusan.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) digunakan dalam penyampaian materi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Materi disampaikan dalam 2-3 pertemuan, tergantung pada jadwal sekolah. Pada pertemuan

pertama, materi diberikan dan didiskusikan tentang tanya jawab. Pada pertemuan kedua, siswa dibagi menjadi kelompok untuk menyesuaikan media pembelajaran dengan gaya belajar yang mereka sukai. Selanjutnya, hasil dari diskusi dan tanya jawab dipresentasikan. Tujuan dari kedua pertemuan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas berpikir, meningkatkan keaktifan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran. Pada pertemuan ketiga, praktik ditambahkan tetapi sesuai dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya, siswa diuji setiap hari untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka.

Hal ini dipertegas oleh Bapak Tofan Dwi Tjahyono, S.T selaku Waka Kurikulum SMKN 01 Banyuwangi, mengungkapkan bahwa:<sup>56</sup>

“Rata-rata pembelajaran disini lebih banyak menggunakan praktek, jadi kami desain pembelajaran itu disertai dengan adanya praktek. Karena siswa lebih cepat memahami dan mengingat dengan disertai adanya praktek. Maka menurut saya pemilihan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) sangat menarik, menyenangkan, lebih baik juga efektif sehingga mencapai tujuan pembelajaran juga guru hanya sebagai fasilitator, yang menariknya itu dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) yaitu siswa-siswi mudah mengingat dan tidak mudah lupa karena siswa dan siswi mampu membangun sendiri pengetahuannya dan saling bekerjasama antar siswa yang lebih pandai dengan siswa yang kurang pandai, juga melatih siswasiswi untuk percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya”

Selanjutnya diperkuat oleh Bapak Mohammad Rozi, S.Pd., selaku guru PAI di SMKN 01 Banyuwangi, mengungkapkan bahwa:<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Tofan Dwi Tjahyono, Pelaksanaan Pembelajaran, diwawancarai oleh Saudah, Probolinggo 6 Mei 2025

“Mata Pelajaran PAI merupakan pembelajaran umum, jadi menurut siswa SMK mata pelajaran PAI itu sangat membosankan. Jadi di sini kami sebagai guru berusaha bagaimana siswa itu dapat menyukai mata pelajaran PAI, maka dari itu kami menyelengi pembelajaran dengan adanya gerakan fisik dan penampilan audio visual serta debat syari’ah untuk memancing keaktifan siswa dalam berpendapat sesuai materi yang disampaikan. Karena sebelum kami menerapkan model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada siswa kami harus mengetahui kondisi siswa yang setiap harinya pasti berubah-ubah. Di samping itu siswa SMK itu rata-rata bisa cepat memahami materi dengan praktek. Nah model pembelajaran SAVI ini lah yang cocok dengan meningkatkan keaktifan siswa saat belajar. Langkah pertama kami mengikuti alur pembelajaran terlebih dahulu, dilangkah pertama ini siswa dibebaskan untuk memilih gaya belajar mereka sendiri. Karena kalau kita yang menentukan terkadang siswa itu mudah bosan saat belajar, hal tersebut dapat berdampak pada keaktifan siswa. Langkah selanjutnya kita tawarkan model pembelajaran PAI seperti apa yang menarik. Akhirnya kita bentuk kelompok sesuai gaya belajar siswa. Nah dengan variasi tersebut siswa dapat memahami dan mudah mengingat materi yang disampaikan sehingga dapat memicu siswa untuk aktif.”

Dari wawancara di atas, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran

yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) bertujuan untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menarik, dan efektif sehingga siswa tidak bosan. serta melatih siswa untuk terbiasa untuk berpikir dan mengemukakan pendapat sendiri, berani untuk menjelaskan jawabannya sendiri di depan guru juga teman-temannya, juga salah satu variasi yang cocok

---

<sup>57</sup> Mohammad Rozi, Pelaksanaan Pembelajaran, diwawancarai oleh Saudah, Probolonggo 7 Mei 2025

untuk semua gaya belajar, agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Penjelasan diatas dibenarkan oleh beberapa siswa perwakilan kelas XI ACP di SMKN 01 Banyuwangi yang dibimbing oleh Bapak Mohammad Rozi, S.Pd,. Semua informan saat diwawancarai mengatakan hal yang sama. Salah satu siswa yang bernama Fadjrinnur. M mengatakan bahwa:<sup>58</sup>

“Jujur saja dari SMP saya memang kurang menyukai pelajaran PAI yang menurut saya mudah, tapi ternyata setelah memasuki SMK ini pelajaran PAI ini sangat sulit kak. Alhamdulillah dengan adanya Bapak Rozi yang mengajar kami dengan sabar, beliau membantu kami menyukai pelajaran PAI dengan cara mengajak kami untuk berpartisipasi pada saat pembelajaran. Beliau juga membebaskan kami untuk berkreasi dan memilih gaya belajar kami namun tetap dengan bimbingan beliau. Dengan melibatkan kami dalam pelajaran, kami berusaha untuk aktif dan menjadikan kelas itu tidak hanya seperti itu-itu saja. Bapak Rozi menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi kami yaitu model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual Da Intelektual*) yang tidak hanya menyampaikan materi tapi juga dikuatkan dengan praktek nyata. Jadi kita itu bisa aktif kak dengan memanfaatkan panca indera juga seluruh anggota tubuh yang kita miliki. apalagi pelajaran PAI mbak kami memang kurang memahami tetapi dengan adanya model pembelajaran *Somatis* (belajar dengan berbuat dan bergerak), *Auditori* (belajar dengan berbicara dan mendengar), *Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), *Intelektual* (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir) menjadi lebih membantu saya dalam pelajaran PAI untuk memahami serta memperaktekkannya dalam kehidupan saya sehari-hari. Misal seperti materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam, Bapak Rozi menyampaikan materi, dibebaskan untuk membuat media pembelajaran, dan disertai dengan adanya praktek pernikahan. Apalagi bab pernikahan merupakan materi yang sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari, dan kita pasti akan mengalami maka dari itu materi ini sangat penting bagi saya dan teman-

---

<sup>58</sup> Fadjrinnur. M, Pelaksanaan Pembelajaran, di wawancarai oleh Saudah, Probolinggo 14 Mei 2025

teman yang hampir sudah memasuki kelas XII setelahnya akan memasuki fase ke jenjang pernikahan, kerja ataupun kuliah mbak. Menurut saya dengan diajarkannya materi pernikahan ini menjadi suatu pembekalan bagi kami saat terjun ke masyarakat. Bapak Rozi tidak hanya menjelaskan saja tapi juga memberikan gambaran berupa video singkat untuk kita amati sekaligus mengajak kami untuk berpikir kritis dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang bisa kita nalar dengan otak kami, seperti pertanyaan boleh tidak menikah beda agama?adakah dalil yang menjadi penguat argument kita. Selanjutnya didukung dengan adanya praktek pernikahan, sebagai suatu gambaran sekaligus pembenaran pelafalan ijab dan qabul yang benar ”

Sesuai dengan pernyataan di atas, disampaikan juga oleh salah satu siswa kelas X AKT 1 di SMKN 01 Banyuwang yang bernama Muhammad Ilham. A yang dibimbing oleh Ibu Lutfiana, S.Pd., mengatakan bahwa:<sup>59</sup>

“Pada saat pelajaran PAI saya tidak mengantuk lagi mbak, atau merasa bosan di dalam kelas, karena saat pembelajaran berlangsung kita bisa liat video sesuai materi yang di berikan oleh bapak mudarris, dan men jelaskan secara singkat dan padat sehingga mudah di mengerti, juga setelah menjelaskan biasanya ada permainan berkelompok, berpasangan, atau berkelompok untuk di uji coba, juga membuat saya sendiri berpikir kritis menurut pemikiran sendiri hal itu yang membuat saya selalu ingat karena sangat menyenangkan dan teman-teman menjadi aktif di kelas. Apalagi pada materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa, ibu Lutfi menyajikan video sejarah Wali Songo, jadi berasa kami sedang ziarah dan mengetahui silsilah Wali Songo.”

Pernyataan terkait pelaksanaan guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual Da Intelektual*) didukung oleh adanya dokumentasi yang peneliti dapatkan pada saat observasi langsung dipalangan, yaitu pada gambar dibawah ini:

---

<sup>59</sup> Muhammad Ilham. A, Penerapan Pembelajaran, diwawancarai oleh Saudah, Probolinggo 14 Mei 2025

**Gambar 4.2**  
**Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI dengan Materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa Fokus 1 di kelas X semua jurusan**



Gambar 4.2 di atas menunjukkan bagaimana pembelajaran PAI dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*). Materi yang digunakan dalam Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan terlebih dahulu tentang sejarah dan silsilah Wali Songo melalui penayangan video singkat. Mereka juga membuat beberapa pertanyaan untuk mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif setelah melihat video tersebut. Pertemuan selanjutnya akan membahas biografi dan metode dakwah yang digunakan. Di bagian ini, guru membiarkan siswa menyajikan media yang akan digunakan dalam presentasi mereka. Mereka diminta untuk tidak membaca buku selama presentasi karena bagian ini mengajarkan siswa untuk menjadi kreatif dalam pembelajaran.

Semua siswa telah mempersiapkan bahan presentasi mereka untuk mempresentasikan temuan diskusi mereka pada pertemuan berikutnya.

Para siswa dengan semangat mempersiapkan materi presentasi mereka. Mereka memulai presentasi dengan menggunakan canva dan menampilkan contoh video dari metode dakwah Wali Songo. Mereka juga menampilkan tembang dakwah yang digunakan, yang masih dibudayakan hingga saat ini. Pada pertemuan sebelumnya, topik Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa dibahas, dan siswa diuji setiap hari untuk mengetahui seberapa memahami materi yang dipelajari selama tiga pertemuan. Namun, selama kegiatan penutup, selalu ada pertanyaan untuk dijawab jika ada hal yang belum dipahami.

Pernyataan di atas mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran SAVI *Somatic* (belajar harus bergerak atau melakukan). Dalam materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa, siswa bergerak dan melakukan tugas-tugas fisik dengan memerankan pertunjukan wayang dan menyanyikan lagu "ilir-ilir" saat berinteraksi dengan audiens. Selanjutnya adalah *Auditori* (di mana belajar harus mendengarkan dan berbicara), di mana siswa berbicara sebelum mempresentasikan hasil diskusinya dan menunjukkan keberanian mereka untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Di bagian *visual*, siswa melihat gambar yang ditampilkan saat presentasi. Dan *Intelektual* (dimana belajar harus berpikir dan memecahkan masalah sendiri) setiap kelompok tidak hanya mempresentasikan hasil diskusinya saja namun diakhir presentasi diharuskan bagi kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan kepada presentator. Sekaligus

diakhir presentasi guru juga mengajukan pertanyaan seperti “apa yang bisa kita pelajari dari pendekatan metode yang digunakan untuk dakwah di era digital ini?”

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru PAI, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) sejauh ini sudah mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif dan optimal. Dengan waktu yang terbatas, kami berusaha untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan keaktifan belajar mereka setiap pertemuan.

Guru selalu memanfaatkan waktu belajar siswa dengan baik di sekolah. Ini karena mereka berusaha menghindari pembelajaran tambahan di kelas dan tidak ingin memaksa siswa untuk belajar sepanjang waktu. Oleh karena itu, metrik keaktifan yang digunakan guru untuk mengevaluasi tingkat partisipasi siswa dalam materi ini adalah partisipasi aktif, seperti partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan presentasi. serta tingkat kreativitas siswa, seperti cara mereka menyampaikan materi dengan media interaktif. dari hasil belajar siswa, seperti peningkatan nilai ujian, yang dinilai oleh guru berdasarkan hasil ujian yang dilakukan setiap hari.

Hal yang sama, juga diterapkan pada kelas XI yang kebetulan pada saat observasi menerapkan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam, didukung oleh adanya dokumentasi yang peneliti dapatkan pada saat observasi.

**Gambar 4.3**  
**Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Pada Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam**



Gambar 4.3 di atas menunjukkan bagaimana pembelajaran PAI dilaksanakan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*). Materi yang digunakan adalah Ketentuan Pernikahan Dalam Islam, dan dilaksanakan dengan tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memberikan penjelasan singkat tentang pernikahan yang diselingi dengan perdebatan syari'ah. Dia juga meminta siswa untuk mencari bukti yang mendukung pendapat mereka.

Hal ini dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif setelah mengajarkan mereka berpikir logis dan memanfaatkan teknologi yang mereka miliki. Materi sebelumnya, seperti adab menggunakan media sosial, dilanjutkan dengan pembagian kelompok dengan tugas mencari tahu tentang talak, rujuk, pernikahan, dan hkamah pernikahan dalam Islam, yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Di bagian

ini, guru membiarkan siswa menyajikan media yang akan digunakan dalam presentasi mereka. Mereka diminta untuk tidak membaca buku selama presentasi karena bagian ini mengajarkan siswa untuk menjadi kreatif dalam pembelajaran.

Semua siswa telah mempersiapkan bahan presentasi mereka untuk mempresentasikan temuan diskusi mereka pada pertemuan berikutnya. Para siswa sangat terlibat dalam menyiapkan materi presentasi mereka. Mereka menunjukkan ide-ide mereka dengan menggunakan infografis untuk menampilkan rukun nikah dan syarat sah nikah semenarik mungkin, atau mereka menggunakan canva untuk menampilkan contoh video proses pernikahan dalam islam. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, pertemuan terakhir membahas topik Ketentuan Pernikahan Dalam Islam dengan praktik pernikahan. Selama tiga pertemuan, materi tidak hanya dibahas secara materi. Namun, selama kegiatan penutup, selalu ada pertanyaan untuk dijawab jika ada hal yang belum dipahami.

Pernyataan di atas terkait dengan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*), khususnya, model pembelajaran *Somatik* (belajar yang diharuskan dengan bergerak dan melakukan). Siswa diminta untuk bergerak dan melakukan peran seperti penghulu, pengantin, dan saksi dalam pernikahan. Bermain peran ini menunjukkan bahwa mereka telah berpartisipasi secara fisik dalam proses pernikahan. Selanjutnya *Auditory* (dimana belajar haruslah dengan mendengarkan dan berbicara) yang dilakukan siswa yaitu

mendengarkan penjelasan dari guru bagaimana bacaan dan tatacara akad yang benar serta hokum-hukum pernikahan, dari situlah siswa dapat memahami serta akan timbul pertanyaan dengan mengungkapkan pendapat.

Siswa kemudian melakukan belajar *Visual* (yang diharuskan dengan menggambarkan dan melihat). Mereka melihat media interaktif yang ditampilkan oleh setiap kelompok menggunakan infografis dan canva dan dikuatkan dengan argumen yang dijelaskan oleh guru. Mereka kemudian mengamati gambaran tentang bagaimana tatacara akad yang benar dan hokum-hukum pernikahan sesuai syari'at islam. Dan *Intelektual* (berpikir kritis dan memecahkan masalah) yang dilakukan siswa dengan mengamati dan mendiskusikan Ketentuan Pernikahan Dalam Islam. Kegiatan ini mengajak siswa untuk mengutarakan pertanyaan dan pendapat melalui debat syari'ah. Dengan cara ini, siswa dapat mempertimbangkan dan memecahkan masalah jika terjadi suatu masalah dalam keluarga serta mempersiapkan diri.

Hasil dari wawancara dan observasi langsung di kelas menunjukkan bahwa peneliti juga menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) pada Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam di kelas XI. Model ini telah digunakan secara efektif sejauh ini dan meningkatkan keaktifan siswa di setiap tahap materi, yang terdiri dari tiga pertemuan. Karena guru PAI berusaha memanfaatkan waktu yang terbatas ini, mereka berusaha

memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dan memahami materi dengan mudah.

Tentukan metrik yang dinilai guru dan amati bahwa siswa sudah dapat berpartisipasi lebih banyak dalam setiap pertemuan, seperti melihat antusiasme siswa saat mempraktekkan Ketentuan Pernikahan Dalam Islam setelah mendengarkan dan mendengarkan penjelasan guru yang dikuatkan dengan diskusi yang diberikan oleh tiap kelompok. Dalam kasus ini, terlihat bahwa siswa menyukai pelajaran yang diberikan oleh guru karena mereka merasa semakin paham, merasa mudah mengingat, dan merasa percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan demikian, siswa dapat menguasai kelas dan menjadi lebih aktif, dan siswa yang telah memperoleh pemahaman akan berusaha untuk membantu temannya yang belum memahami untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan lebih berani.

Sebelum pelajaran, peneliti menemukan bahwa terdapat tiga kegiatan yang mengarahkan pembelajaran: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan PAI dimulai dengan salam dan menilai kesiapan siswa untuk belajar. Kegiatan ini juga memotivasi siswa untuk menggunakan dan memanfaatkan materi ajar, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Pada tahap ini guru membangkitkan minat belajar siswa dan memberikan perasaan positif untuk pengalaman

belajar pada masa depan dengan memotivasi siswa. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibu Zahrotul Insiyah, S.Pd.I bahwa:<sup>60</sup>

“Pembelajaran PAI yang saya bimbingan sendiri itu jam pelajarannya ada diakhir jam pelajaran mbak. Jadi kebanyakan siswa yang pelajaran identik berada di jam-jam terakhir itu siswa sudah mulai lelah, mengantuk karena seharian mereka sudah belajar dan beraktivitas. Maka dari itu sebelum pembelajaran dimulai, pertama saya mengajak siswa yang mengantuk dan sudah mulai lelah untuk wudhu terlebih dahulu, agar mengikuti pembelajaran itu tidak terlalu lesu dan hal ini merupakan bentuk kami bisa melihat bagaimana kondisi siswa. Kedua, alangkah abiknya guru sebaiknya tidak langsung memberikan materi pelajaran karena siswa juga membutuhkan adanya dorongan untuk belajar maka kami berusaha untuk memberikan ice breaking yang berbeda-beda disetiap pertemuannya terlebih dahulu dengan tujuan agar siswa dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran sampai akhir. Sama halnya dengan otak manusia yang membutuhkan refresh otak terlebih dahulu dengan diselingi adanya motivasi sederhana. Karena sering kita jumpai seorang guru dalam mengajar itu setelah salam langsung menjelaskan materi dan memberikan tugas-tugas tanpa melihat bagaimana kondisi siswa yang setiap harinya semangat siswa itu tidak sama. Padahal justru seperti itulah dapat menyebabkan kejenuhan siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran. Selanjutnya setelah semangat siswa mulai bangkit dengan melihat tingkat keaktifan siswa seperti antusias dan fokus siswa mmulai muncul, baru setelah itu saya langsung memasuki pada penjelasan materi dengan mangaitkan dengan materi pada pertemuan kemarin.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan perspektif dan dorongan untuk belajar sebelum pelajaran dimulai. Salah satu cara untuk memberikan motivasi kepada peserta didik adalah dengan memberikan mereka motivasi. Dengan memiliki motivasi ini, peserta didik akan termotivasi untuk belajar dengan keras dan mencapai tujuan mereka. Model pembelajaran guru yang lebih berpusat pada peserta didik akan meningkatkan motivasi belajar.

---

<sup>60</sup> Zahrotul Insiyah, Pelaksanaan Pembelajaran, di wawancarai oleh Saudah, Probolinggo 7 Mei 2025

Dengan kata lain, model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) yang memanfaatkan alat indera peserta didik di kelas akan meningkatkan motivasi belajar.

Kegiatan inti pada Model Pembelajaran yang diterapkan di SMKN 01 Banyuanyar menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Hal ini terbukti dari apa yang tercantum dalam langkah-langkah kegiatan inti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas X materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa, dan kelas XI materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam. Pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

Pertama yaitu *Somatic* (belajar yang diharuskan dengan bergerak dan melakukan), berdasarkan observasi yang peneliti temui dilapangan yaitu pada materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa pada kelas X semua jurusan yaitu siswa menampilkan metode-metode yang digunakan Wali Songo dalam berdakwah salah satunya siswa memerankan pertunjukan wayang dan menyanyikan tembang dakwah “ilir-ilir”. Sedangkan pada kelas XI semua jurusan dengan materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam kebanyakan yaitu dengan bermain peran seperti siswa menyiapkan untuk bermain peran dengan peran menjadi penghulu, pengantin, saksi dan wali.

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak M. Yazid Busthomi, S.HI., bahwa:<sup>61</sup>

“Jadi setiap pembelajaran dimulai menuju tahap pembahasan materi, kami bimbing siswa belajar dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang dasar-dasar materi yang akan kita pelajari, sistem pembelajaran yang akan kita gunakan pada materi tersebut, serta tujuan mempelajari materi tersebut. Karena disini guru hanya menjadi fasilitator saja jadi misal mengenai materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa di kelas X yang saya bimbing biasanya saya membentuk kelompok untuk diskusi dan membebaskan siswa untuk berkreaitifitas dalam menyampaikan materi yang telah dibagi selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi kelompok seperti bermain peran, menyampaikan menggunakan media interaktif, ataupun peta konsep. Sedangkan, pada kelas dengan materi munakahat biasanya saya sebelum memulai materi pelajaran saya juga kaitan dengan konteks kehidupan saat ini terutama siswa-siswi mungkin setelah lulus mereka ada yang menikah, kerja ataupun kuliah. Pada saat praktek kegiatan pembelajaran biasanya peserta didik langsung mengambil peran dan mempersiapkan untuk praktek materi munakahat. Tujuannya mengapa setiap kelas pada saat pembelajaran kami selingi dengan praktek, karena SMK yang lebih identik belajar dengan praktek. Maka kebanyakan siswa itu lebih aktif dan mudah memahami pelajaran dengan adanya contoh atau terjun langsung melihat tentang materi yang dibahas bukan hanya diangan-angan dengan penyampaian materi saja.”

Sesuai pernyataan diatas, disampaikan juga oleh salah satu siswa kelas XI AKT 1 SMKN 01 Banyuanyar bernama Lailatul Badriyah, bahwa:<sup>62</sup>

“Saya lebih suka kalo pembelajaran itu disertai dengan praktek kak, jadi kondisi pelajaran dikelas itu tidak hanya monoton ceramah aja kak. Apalagi anak-anak SMK dengan pelajaran yang kebanyakan praktek, jadi temen-temen banyak yang lebih mudah paham dan gak bosan dikelas itu kalo bisa melihat contohnya langsung. Apalagi di materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa kemarin, dibebaskan buat berkreaitifitas dengan kelompok masing-masing. Kami sangat antusias dengan gaya belajar seperti

<sup>61</sup> M. Yazid Busthomi, Pelaksanaan Pembelajaran, diwawancarai oleh Saudah, Probolinggo 7 Mei 2025

<sup>62</sup> Lailatul Badriyah, Pelaksanaan Pembelajaran, diwawancarai oleh Saudah, Probolinggo 14 Mei 2025

ini kak. Apalagi melihat teman-teman yang presentasi hasil diskusi mereka dengan bermain peran kayak memerankan wayang membuat kami tahu kalo wayang itu ternyata metode dakwah yang digunakan wali songo karena yang saya tahu wayang itu Cuma merupakan warisan budaya saja kak. Ada lagi kak, kemarin salah satunya metode dakwah yang digunakan yaitu menyanyikan tembang dakwah “ilir-ilir”, satu kelas diajak untuk melantunkan tembang dakwah itu sama kelompok yang presentasi itu kak ini membuat kelas itu lebih hidup jadinya gak ngantuk deh kak.”

Hal ini ditambahkan oleh salah satu siswa kelas XI ACP yang

bernama Maky. M.R, bahwa:<sup>63</sup>

“Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam ini tidak kalah pentingnya untuk dipelajari kan kak. Pada materi ini kami sangat antusias kak, karena teman-teman pastinya suatu saat nanti akan menikah materi pernikahan ini sangat membantu kami para calon imam suatu saat nanti mbak, seperti materi yang di terapkan di dalam kelas hal ini yang lebih aktif teman-teman dan membuat saya tidak jenuh justru seperti hiburan karena perwakilan teman-teman mengambil peran menjadi pengantin, wali, saksi, penghulu, dll. Kami memperhatikan dengan seksama dan ketika giliran kami untuk memerankannya bisa memerankan dengan baik. Namun ketika kami tidak mampu memerankan, kami juga menyampaikan kendala yang kami alami. Ini juga merupakan salah satu bekal untuk kami terjun dimasyarakat nanti dalam menghadapi kehidupan nyata.”

Sebagai seorang guru PAI harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat diserap oleh para peserta didik. SMKN 01 Banyuwangi dalam proses pelaksanaan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) digunakan untuk pengantar materi secara umum kemudian dilanjutkan dengan model pembelajaran yang kreatif yang di laksanakan oleh peserta didik sendiri. Serta memanfaatkan alat indera yan dimiliki setiap individu di bantu oleh fasilitas yang tersedia ketika pembelajaran satu unit LCD

---

<sup>63</sup> Maky. M.R, Pelaksanaan Pembelajaran, diwawancarai oleh Saudah, Probolinggo 14 Mei 2025

Proyektor permanen yang dilengkapi dengan sound system sebagai perangkat pembelajaran sehari-hari ketika di kelas.

Kedua yaitu *Auditory* (Belajar dengan berbicara dan mendengar), berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada komponen *Auditory*, proses ini diawali dengan guru memberikan penjelasan singkat dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya proses ini dilakukan oleh siswa yaitu dengan mengadakan diskusi terlebih dahulu sebelum mempresentasikan hasil diskusinya, keaktifan yang siswa tunjukkan yaitu keberanian mereka berbicara di depan umum terkait materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa untuk kelas X, dan materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam untuk kelas XI, siswa mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru dan guru mencoba menstimulus peserta didik dengan melontarkan pertanyaan, sehingga peserta didik berbicara dengan menjawab pertanyaan sesuai materi.

Ketiga yaitu komponen *Visual* (Belajar dengan menggambarkan dan mengamati), berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui saat observasi pada komponen *Visual* ini yaitu dalam proses ini peserta didik mengamati penjelasan singkat dan video ataupun buku LKS PAI yang ditampilkan pada saat presentasi sehingga siswa dapat menggambarkan apa yang sudah di paparkan, bagi kelas X materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa. Sedangkan, pada kelas XI mengamati penjelasan singkat dan buku LKS terkait materi merawat Ketentuan Pernikahan

Dalam Islam pada saat presentasi kelompok dan dikuatkan dengan argument yang guru jelaskan, dari hal tersebut peserta didik dapat menggambarkan apa yang harus di lakukan selanjutnya.

Keempat yaitu *Intelektual* (Belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah, berdasarkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui saat observasi pada komponen *Intelektual* ini yaitu dalam proses ini peserta didik membuat analisis mengenai materi Metode Dakwah Wali Songo seperti sejarah dakwah islam masa wali songo dan metode yang digunakan saat dakwah dengan dikaitkan dengan dakwah yang bisa digunakan pada zaman sekarang di era digital, hal ini dilakukan pada kelas X. Sedangkan, implementasinya untuk kelas XI dengan materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam, dilakukannya debat syari'ah karena dari situlah siswa dapat berpikir dan memecahkan masalah mengajak siswa untuk berani untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Setelah kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah penutup yang terdiri dari kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas, guru memberi penguatan dan motivasi kepada peserta didik kemudian dilanjutkan berdo'a dan salam.

### **3. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual Da Intelektual) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMKN 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo**

Akhir dari setiap proses pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar dan pemahaman siswa tentang materi. PAI dalam kurikulum kurikulum merdeka adalah proses yang komprehensif dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran tercapai dan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Terdapat tiga komponen evaluasi yang harus dinilai pada tahap ini: *evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam evaluasi penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo, terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, *Evaluasi Diagnostik* dilakukan pada kurikulum merdeka untuk mengetahui kesiapan, pemahaman awal, dan kebutuhan belajar siswa. Dalam beberapa kasus, evaluasi diagnostik ini *Assessment Formatif* adalah yang kedua, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan memantau dan memperbaiki proses pembelajaran. *Assessment Sumatif* adalah yang ketiga, yang dimaksudkan untuk

menilai seberapa baik tujuan pembelajaran dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Rozi, S.Pd., salah satu guru PAI di SMKN 01 Banyuwangi mengatakan bahwa:<sup>64</sup>

“Sejak SMKN 01 Banyuwangi menerapkan kurikulum merdeka sudah beralih menggunakan penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan. proses penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan ini mencakup 3 aspek yaitu *Assessment Diagnostik*, *Assessment Formatif* dan *Assessment Sumatif*. Jadi langkah awal yang kami ambil yaitu dengan melihat kondisi siswa dan kesiapan siswa terlebih dahulu. Dengan cara diawali bertanya kabar mereka sekaligus mengajak mereka untuk *ice breaking* untuk melihat respon siswa karena semangat siswa tidak sama disetiap pertemuannya. Dengan hal tersebut kita dapat melihat bagaimana alur yang harus kita ambil selanjutnya dalam proses belajar. Bisa kami lihat dari keaktifan siswa dalam merespon yang kami berikan misal seperti memancing logika sederhana. Selanjutnya menuju *Assessment Formatif*, setelah mengetahui kesiapan dan mengetahui kebutuhan belajar siswa. Kami mampu menentukan gaya belajar yang akan kami sajikan pada siswa, seperti mengajak mereka untuk berdiskusi dan presentasi menggunakan media interaktif sekaligus memberikan umpan balik langsung kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Terakhir diadakannya *Assessment Sumatif* dalam hal ini kami mengukur pengetahuan siswa menggunakan tes tulis, tes lisan, penugasan, ujian. Dalam assement terakhir ini tujuannya agar kami mampu melihat sejauh mana pemahaman siswa juga sebagai perbaikan untuk materi selanjutnya.”

Pertama yaitu *Assessment Diagnostik* merupakan pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Jadi sebelum guru memulai pembelajaran, guru melakukan *Assessment Diagnostik* terlebih dahulu. Karena pembelajaran Diagnostik dapat digunakan guru sebagai dasar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini

---

<sup>64</sup> Mohammad Rozi, Evaluasi Pembelajaran, diwawancarai oleh Saudah, Probolinggo 7 Mei 2025

diperkuat dengan argument yang Ibu Lutfiana, S.Pd.I ungkapkan, bahwa:<sup>65</sup>

“Dalam pembelajaran pasti ada yang namanya kendala, baik itu dari factor internal maupun factor eksternal. Namun sejauh ini yang paling banyak dialami oleh siswa SMK itu dari factor eksternal, yang kebanyakan itu mengalami permasalahan keluarga yang dibawa ke sekolah. Jadi kebanyakan siswa itu kadang banyak melamun, hal ini akan berdampak dengan tingkat keaktifan siswa dalam belajar. Maka darri itu diperlukan dengan adanya *Assesment Diagnostic*, yah salah satunya yaitu melihat kesiapan siswa dalam belajar. Guru harus memastikan siswa hadir secara utuh (fisik dan semangat belajar). Dengan begitu kami dapat mempertimbangkan rencana pembelajaran yang akan digunakan. Solusi yang kami terapkan sejauh ini agar siswa dapat hadir seutuhnya yaitu memberi motivasi belajar, ice breaking untuk meningkatkan semangat siswa dengan memancing logika sederhana siswa. Jika siswa sudah terlihat antusias dalam belajar, maka kami dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan digunakan. Antusias inilah yang memicu keaktifan siswa dalam belajar, maka dari itu pada saat kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya dibekali materi saja, namun juga banyak dibekali praktek dengan kompetensi yang bagus. Dengan memanfaatkan alat indera siswa secara fisik disertai dengan penggunaan media yang interaktif.”

Keaktifan Siswa sangat berhubungan dengan kegiatan pembelajaran saat di kelas, dengan siswa menjadi aktif di kelas akan menumbuhkan pengetahuannya, pengalamannya sendiri karena berinteraksi dengan teman-teman yang aktif di kelas . keaktifan siswa juga dinilai dari seringnya siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan argument siswa. Setelah kita melakukan *Assesment Diagnostic*, selanjutnya yaitu *Assesment Formatif* yang lakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa selama pembelajaran dan memberikan umpan balik saat pembelajaran. berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru PAI

---

<sup>65</sup> Lutfiana, Evaluasi Pembelajaran, di wawancarai oleh Saudah, Probolinggo 7 Mei 2025

melakukan penilaian harian setelah periode tertentu untuk mengukur ketercapaian suatu KD, tugas terstruktur ini dapat berupa pekerjaan rumah dan tugas praktek yang dilakukan di dalam kelas. Sebagaimana yang dipertegas oleh Bapak M. Yazid Busthomi, S.HI., mengatakan bahwa:<sup>66</sup>

“Untuk *Assessment Formatif* kami melihat dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Jadi *Assessment Formatif* yang saya berikan biasanya dengan memberikan tugas diskusi untuk dipresentasikan. Dengan diskusi tersebut kami dapat melihat dari segi toleransi perbedaan pendapat, kerjasama dalam kelompok dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dan mempresentasikan hasil diskusinya tanpa melihat teks, karena kami menilai siswa dari segi pemahamannya, dengan hal tersebut siswa dapat menjelaskan materi yang dipresentasikan sesuai dengan pemahaman siswa dengan bahasa siswa sendiri. Selain itu kami juga membebaskan siswa untuk memilih media pembelajaran yang akan mereka gunakan pada saat presentasi, dengan tujuan meningkatkan kreatifitas mereka.”

Setelah melakukan *Assessment Diagnostik dan Assessment Formatif*, maka diperlukannya dengan adanya *Assesment Sumatif* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi yang dipelajari. Pada aspek *Assesment Sumatif* disini, dapat dilakukan dengan cara mengadakan ujian harian dan juga bisa disertakan dengan adanya praktek untuk memperkuat pemahaman materi sebagai suatu gambaran pada saat memahami materi yang dipelajari. Hal ini disampaikan oleh Ibu Zahrotul Insiyah, S.Pd.I mengatakan bahwa:<sup>67</sup>

“Pada *Assesment Sumatif* ini kami dapat melihat dari pemahaman siswa saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan dikuatkan dengan adanya nilai ujian harian kadang juga dilakukan adanya praktek. Hal tersebut bisa melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari selama 3 kali pertemuan per-Bab. *Assesment* juga menjadi acuan kami untuk selalu

---

<sup>66</sup> M. Yazid Busthomi, Evaluasi Pembelajaran, diwawancarai oleh Saudah, Probolinggo 7 Mei 2025

<sup>67</sup> Zahrotul Insiyah, Evaluasi Pembelajaran, diwawancarai oleh Saudah, Probolinggo 7 Mei 2025

mengevaluasi efektifitas pembelajaran serta memberikan informasi tentang perkembangan hasil belajar siswa kepada orang tua siswa.” Pernyataan tersebut juga didukung dengan adanya dokumentasi

yang peneliti dapatkan pada saat observasi langsung di dalam kelas, yaitu pada gambar dibawah ini.

**Gambar 4.4**  
**Tahap Evaluasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa**



Berdasarkan pada gambar 4.4 diatas yaitu guru melakukan evaluasi menggunakan 3 aspek penilaian, yaitu *Assessment Diagnostic* dari segi guru memperhatikan kondisi siswa dan sekaligus memberikan motivasi belajar, dengan tujuan agar dapat merancang kegiatan pembelajaran yang akan digunakan. Hal tersebut terjadi pada kelas X semua jurusan dengan materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa dan pada kelas XI semua jurusan dengan materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam. Pada *Assessment Formatif* yang dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pada kelas X dengan materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa yaitu melalui kegiatan diskusi dan presentasi. Sedangkan pada kelas kelas XI semua jurusan dengan materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam yaitu melalui debat syari’ah pada saat respon siswa terhadap pertanyaan yang guru berikan untuk

memancing logika sederhana siswa. Sedangkan pada *Assessment Sumatif* dilihat pada saat penilaian terakhir untuk mengukur pemahaman siswa, hal ini dapat dilihat dari penilaian pada saat praktek pada kelas kelas XI semua jurusan dengan materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam, sedangkan pada kelas kelas X dengan materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa yaitu dengan diadakannya ujian harian.

## **BAB V**

### **Pembahasan Temuan**

Dalam penelitian berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 01 Banyuwangi", peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis data dan mempresentasikan hasilnya. Berikut adalah topik diskusinya:

#### **1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual Dan Intelektual*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMKN 1 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo**

Perencanaan pada dasarnya diperlukan untuk setiap pembelajaran, apapun model pembelajarannya. Perangkat pembelajaran, yang terdiri dari prota, promes, jadwal, RPP, dan silabus, adalah tugas guru untuk merencanakan pembelajaran. Menurut apa yang dilihat peneliti pada 8 Mei 2025, dapat diketahui bahwa guru telah menyiapkan alat pembelajaran di kelas seperti biasanya. Tahapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) termasuk dalam RPP yang digunakan di kelas. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

RPP adalah salah satu perencanaan awal yang digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk pembelajaran. Perencanaan ini termasuk dalam silabus, RPP, prota, promes, dan jurnal kegiatan lainnya yang diperlukan. Diklat SMK Negeri 01 Banyuwangi dilakukan secara bersamaan dengan proses pembuatan perangkat pembelajaran. Mengembangkan perangkat pembelajaran adalah tujuan dari pelatihan ini. Guru juga mengajarkan cara mengoperasikan aplikasi, yang akan digunakan saat proses pembelajaran dimulai.

Dalam tahap perencanaan, yang dilakukan guru PAI ialah merencanakan pelaksanaan pembelajaran serta pengajaran untuk peningkatan keaktifan siswa melalui implementasi model pembelajaran SAVI, diantaranya: (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat rangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Di dalam RPP membahas metode dakwah wali songo di tanah jawa di kelas X AKT 1 dan materi munakahat di kelas XI ACP. Guru mempersiapkan materi yang akan diterangkan dan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI yang digunakan saat proses belajar mengajar. Dengan muatan materi metode dakwah wali songo di tanah jawa di kelas X AKT 1 dan materi munakahat di kelas XI ACP. (2) mempersiapkan instrument penelitian yang meliputi lembar pengamatan kegiatan siswa, lembar kegiatan peserta didik ketika diskusi kelompok, dan lembar tes siswa. (3) mempersiapkan media serta sumber belajar. Pada media pembelajaran bisa

berupa gambar, video pembelajaran, dan sebagainya. Sementara itu, sumber belajar yang dapat digunakan berupa buku pegangan tematik.

Pada tahap perancangan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) ada beberapa tahap yang harus dilalui agar hasilnya lebih optimal, yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang telah diidentifikasi berdasarkan langkah-langkah terdahulu, kemudian disusun secara berurut dari hal yang paling penting. Tujuan pembelajaran mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.
- b. Rancangan strategi pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) ada 4 aspek utama yaitu:
  - 1) Pemilihan aktifitas *Somatik* (Gerakan fisik) dalam model pembelajaran SAVI merujuk pada keterlibatan fisik atau gerakan tubuh dalam proses belajar. Tujuannya agar siswa belajar melalui aktifitas fisik yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa saat belajar karena tubuh dan pikiran yang saling terhubung. Saat tubuh bergerak, otak lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah diingat.
  - 2) Penggunaan aktifitas *Auditory* (Pendengaran) dalam model pembelajaran SAVI berfokus pada keterlibatan indera pendengaran dalam proses belajar. Tujuannya agar siswa dapat

belajar secara aktif melalui mendengarkan, berbicara dan berdiskusi. Karena dengan suara membantu siswa untuk bisa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran

- 3) Penerapan aktifitas *Visual* (Penglihatan) dalam model pembelajaran SAVI menekankan pada penggunaan indera penglihatan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui apa yang mereka lihat. Siswa dapat belajar lebih aktif saat informasi yang disajikan dalam bentuk visual seperti gambar, warna, diagram atau video
- 4) Melibatkan aktifitas *Intelektual* dalam model pembelajaran SAVI berfokus pada keterlibatan mental dan pemikiran kritis siswa. Tujuannya agar siswa belajar melalui proses belajar aktif, seperti menganalisis, memecahkan masalah, membuat keputusan dan merefleksikan pengalaman belajar

Guru meminta siswa untuk menyiapkan perangkat pembelajaran mereka sehingga siswa benar-benar siap untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sementara mereka mempersiapkan perangkat pembelajaran, guru juga menggunakan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka tentang materi yang akan dipelajari. Pertanyaan-petanyaan yang diajukan menyangkut pengalaman siswa dan hal-hal yang relevan dan tidak membuat siswa memiliki perasaan negative terhadap proses pembelajaran.

Karena pendapat Meier, menyatakan bahwa proses pembelajaran berikutnya sangat dipengaruhi oleh langkah awal pembelajaran. Susanto berpendapat bahwa faktor internal seperti motivasi, minat, dan perhatian mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan diri untuk menarik minat siswa. Pada titik ini, peneliti menemukan bahwa upaya siswa untuk menjawab pertanyaan guru menunjukkan respons positif yang ditunjukkan aktivitas siswa dalam mencari jawaban dari pertanyaan guru.<sup>68</sup>

Berdasarkan teori tahapan perencanaan di atas, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap guru PAI pada materi metode dakwah wali songo di tanah jawa di kelas X AKT 1 dan materi munakahat di kelas XI ACP. Guru telah membuat tujuan pembelajaran dalam RPP yang akan digunakan selama proses pembelajaran, termasuk penjadwalan, catatan kemajuan belajar, pengelolaan motivasi, dan pengendalian belajar. Peneliti menemukan bahwa guru PAI di SMKN 01 Banyuanyar memiliki kemampuan yang cukup baik untuk merancang model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*).

---

<sup>68</sup> Gede Eric Cantona dan Komang Sudarma, Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V, (Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Vol. 3 No. 2, Tahun 2020), 275

**2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual Dan Intelektual*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMKN 1 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo**

Tahap atau proses yang akan dilakukan sesuai rencana disebut pelaksanaan. Salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan selama kegiatan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran; ini terutama berlaku saat menerapkan model pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di SMKN 01 Banyuwangi, model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mata pelajaran PAI. Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup adalah bagian dari pelaksanaan.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI dimulai dengan salam dan doa belajar dan sholawat Nariyah. Guru kemudian memotivasi siswa tentang manfaat dan aplikasi materi ajar, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dan memberi tahu siswa tentang tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, guru menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan memberikan perasaan positif untuk pengalaman belajar di masa depan dengan mengajarkan mereka bagaimana melakukannya. Ini ditunjukkan oleh langkah-langkah kegiatan inti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk materi PAI kelas X tentang

Metode dakwah Wali Songo di tanah Jawa dan PAI kelas XI tentang Munakahat. Sebagai contoh, ini dilakukan:

Pertama, *Somatic* (belajar dengan bergerak atau melakukan), menurut penelitian, dimulai di kelas X semua jurusan pada materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa. Siswa melakukan pertunjukan wayang dan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "ilir-ilir" saat berinteraksi dengan kelompok lain. Ini merupakan partisipasi fisik, sesuai dengan point Somatic di mana keharusan Pada kelas XI, semua jurusan membahas materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam. Selain itu, siswa diminta untuk mempersiapkan diri untuk berperan sebagai penghulu, pengantin, saksi, wali, dan peran lainnya. Siswa juga diminta untuk berpartisipasi secara fisik.

Kedua, *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar), dilakukan setelah observasi peneliti. Siswa melakukan ini dengan berbicara di depan umum tentang materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa untuk kelas X, dan menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan umum. dan materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam untuk kelas XI, siswa mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru dan guru mencoba menstimulus peserta didik dengan melontarkan pertanyaan, sehingga peserta didik berbicara dengan menjawab pertanyaan sesuai materi. Kegiatan ini didasarkan pada observasi pembelajaran PAI di kelas. Guru memberi peserta didik kesempatan untuk bertanya tentang materi yang mereka belum mengerti.

Sebagai langkah ketiga, visual (belajar dengan menggambarkan dan mengamati), peneliti menemukan bahwa langkah selanjutnya adalah visual (belajar dengan menggambarkan dan mengamati). Dalam proses ini, siswa melihat penjelasan singkat serta video atau buku LKS PAI yang ditampilkan saat presentasi. Misalnya, materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa ditampilkan di kelas X. Sedangkan, pada kelas XI mengamati penjelasan singkat dan buku LKS terkait materi merawat Ketentuan Pernikahan Dalam Islam pada saat presentasi kelompok dan dikuatkan dengan argument yang guru jelaskan, dari hal tersebut peserta didik dapat menggambarkan apa yang harus di lakukan selanjutnya.

Keempat adalah kognitif (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah). Berdasarkan temuan peneliti, langkah selanjutnya adalah kognitif (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah). Peserta didik mempelajari materi Metode Dakwah Wali Songo, termasuk sejarah dakwah Islam di masa mereka dan teknik yang digunakan dalam dakwah tersebut, serta hubungannya dengan metode dakwah yang dapat digunakan di zaman sekarang. Sedangkan, implementasinya untuk kelas XI dengan materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam, dilakukannya debat syari'ah karena dari situlah siswa dapat berpikir dan memecahkan masalah mengajak siswa untuk berani untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Di akhir kegiatan, siswa melakukan kegiatan refleksi tentang materi yang telah dipelajari, kemudian guru menjelaskan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas. Guru

memberikan penguatan dan insentif kepada siswa, dan kegiatan diakhiri dengan doa dan salam. Menurut analisis data, guru menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) dalam lembaga SMKN 01 Banyuwangi. Teori Farid Ahmadi dan Hamidulloh menyatakan bahwa guru dapat membagi tiga kegiatan yang akan diterapkan: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Hal yang sama seperti teori yang dikembangkan oleh Mier tentang komponen SAVI yang terbagi menjadi 4 yaitu:<sup>69</sup>

- b. Tahap persiapan Merupakan tahap dimana guru mempersiapkan pembelajar untuk belajar dengan melakukan kegiatan seperti memberikan sugesti positif, menciptakan lingkungan fisik yang positif, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan manfaat pembelajaran, dan merangsang rasa ingin tahu.
- c. Tahap penyampaian Merupakan tahap untuk mempertemukan pembelajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif, menarik, relevan, serta cocok untuk semua gaya belajar.
- d. Tahap pelatihan Merupakan tahap dimana pembelajar dituntut untuk belajar sambil melakukan suatu hal untuk mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan melalui berbagai cara.

---

<sup>69</sup> Nurridha Luhung Anjasar, Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V,( Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 3, Desember 2018), 3

- e. Tahap penampilan Merupakan tahap untuk membantu pembelajar menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperolehnya seperti dengan melakukan presentasi.

Adanya penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) merupakan kesepakatan bersama yang tujuannya untuk merangsang kinerja otak siswa melalui kegiatan memaksimalkan penggunaan alat indera suswa dalam belajar, karena dengan hal tersebut dapat memicu keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selaras dengan teori Mier bahwa belajar akan selalu terhambat jika kita memisahkan tubuh dan pikiran. Maka dari itu diperlukan dengan adanya penggabungan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual supaya belajar tidak terhambat.

#### **4. Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual Dan Intelektual) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMKN 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo**

Akhir dari setiap proses pembelajaran, evaluasi dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar dan pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Temuan ini kemudian dianalogikan dengan teori Dimiyati dan Mujiono, yang menyatakan bahwa evaluasi secara umum mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran, guru mengevaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang seberapa efektif proses pembelajaran dalam membantu

siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar menunjukkan seberapa baik atau buruk hasil kegiatan pembelajaran.

Pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka pada tahap evaluasi itu terdapat 3 aspek yang perlu dinilai, diantaranya *Assessment Diagnostic, Assessment Formatif Dan Assessment Sumatif* dapat diketahui evaluasi yang digunakan oleh guru PAI setelah menerapkan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam meningkatkan keaktifan siswa, yang peneliti amati pada saat observasi langsung dengan materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa pada kelas X dan materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam pada kelas XI di SMKN 01 Banyuanyar, selaras dengan teori tentang aspek penilaian yang digunakan yaitu:<sup>70</sup>

- a. *Assessment diagnostik* diartikan sebagai asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Asesmen diagnostik sejatinya digunakan untuk menemukan kekuatan kelemahan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari asesmen diagnostic dapat digunakan oleh pendidik sebagai dasar (*entry point*) dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran peserta didik

---

<sup>70</sup> David Darwin, dkk, Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sma, (Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 12 No. 2 Juli 2023), Hal. 28

- b. *Assessment Formatif* bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik. *Assessment Formatif* bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.
- c. *Assessment Sumatif* pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau capaian pembelajaran. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. *Assessment Sumatif* berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada aspek *Assessment Diagnostic* yaitu dari segi guru memperhatikan kondisi siswa dan sekaligus memberikan motivasi belajar, dengan tujuan agar dapat merancang kegiatan pembelajaran yang akan digunakan. Hal tersebut terjadi pada kelas X semua jurusan dengan materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa dan pada kelas XI semua jurusan dengan materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam. Karena tidak semua semangat belajar siswa sama setiap harinya, maka dari itu diperlukannya dengan adanya model pembelajaran yang efektif dan menarik untuk memicu keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini selaras dengan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) yang memadukan metode pembelajaran bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Pada *Assessment Formatif* yang dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pada kelas X dengan materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa yaitu melalui kegiatan diskusi dan presentasi. Sedangkan pada kelas kelas XI semua jurusan dengan materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam yaitu melalui debat syari'ah melalui video singkat yang guru tayangkan terlihat pada saat respon siswa terhadap pertanyaan yang guru berikan untuk memancing logika sederhana siswa terhadap video singkat tersebut. Hal ini selaras dengan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) pada unsur Auditory-Visual dimana siswa dibebaskan

untuk berdiskusi dengan memilih media interaktif yang akan digunakan pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok, keaktifan siswa juga bisa dilihat pada saat toleransi terhadap perbedaan pendapat kelompok, kerjasama dalam kelompok, dan tanggung jawab menyelesaikan tugas.

Sedangkan pada *Assessment Sumatif* dilihat pada saat penilaian terakhir untuk mengukur pemahaman siswa, hal ini dapat dilihat dari penilaian pada saat praktek pada kelas kelas XI semua jurusan dengan materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam, sedangkan pada kelas kelas X dengan materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa yaitu dengan diadakannya ujian harian. Hal ini selaras dengan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) pada unsur Somatic dan Intelektual dimana siswa dinilai tingkat pemahamannya pada saat praktek dan melihat hasil ujian harian siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang "Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 01 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo", untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat, dan terarah, berikut adalah beberapa kesimpulan:

1. Menyusun tahap perencanaan pembelajaran secara alternative. Untuk memulai, maka harus membuat alat pendidikan seperti RPP, silabus, dan jurnal penilaian lainnya sesuai dengan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*). Semua ini dilakukan secara bersamaan dalam acara diklat SMKN 01 Banyuwangi. Ini juga membantu orang belajar tentang cara menggunakan media interaktif selama pembelajaran. Guru membuat video seperti pada materi munakahat yaitu sepintas video pernikahan saat akad sedangkan pada materi metode wali songo yaitu sejarah wali songo dan PowerPoint yang berisi ringkasan materi yang akan diajarkan sebagai referensi belajar untuk siswa.
2. Tahap Pelaksanaan, *Somatis* (belajar dengan bergerak atau melakukan), menurut observasi peneliti. Pada materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa, siswa diminta untuk bermain peran dan menyanyikan lagu

"ilir-ilir", dan pada materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam, siswa juga diminta untuk bermain peran. Pada tahap kedua, yaitu Somatis, siswa juga diminta untuk bermain peran. Kedua, *Auditori* adalah dengan mengadakan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya terkait materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa untuk kelas X. Di sisi lain, dalam materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam untuk kelas XI, video singkat tentang pernikahan dengan guru digunakan untuk mencoba membuat siswa bertanya.

Ketiga, yaitu *Visual* adalah proses di mana siswa melihat penjelasan singkat dan video ditampilkan saat presentasi. Misalnya, untuk kelas X, video ditampilkan tentang Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa, dan kelas XI melihat penjelasan singkat tentang materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam, yang dikuatkan dengan argumen yang dijelaskan oleh guru. Keempat, *Intelektual* adalah proses di mana siswa menganalisis materi Metode Dakwah Wali Songo. Ini dilakukan di kelas X, sementara di kelas XI, materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam dibahas dalam debat syari'ah. Proses ini memberikan siswa kesempatan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah serta mendorong mereka untuk berani menyuarkan pendapat mereka.

3. Tahap evaluasi tiga tahap, yang pertama adalah evaluasi diagnostik, memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Jadi, evaluasi diagnostik dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Ini karena evaluasi ini dapat digunakan oleh guru sebagai dasar

untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. selanjutnya adalah penilaian pendidikan yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk melacak kemajuan siswa dan memberikan umpan balik. Setelah evaluasi diagnostik dan evaluasi formative, evaluasi sumatif diperlukan untuk mengevaluasi seberapa baik siswa memahami topik yang diajarkan. Evaluasi sumatif ini dapat dilakukan melalui ujian harian dan juga dapat digabungkan dengan latihan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang topik.

## **B. SARAN**

3. Bagi Guru, disarankan agar guru lebih sering menerapkan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa secara seimbang agar pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton.
4. Bagi Siswa, juga perlu mengembangkan kesadaran diri bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka, terutama saat diberikan kesempatan untuk bergerak, mendengarkan, melihat dan berpikir kritis sebagaimana prinsip dalam model pembelajara SAVI.
5. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya erbatas pada satu mata pelajaran dan satu sekolah. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan pada mata pelajaran lain dan di sekolah yang berbeda guna mengetahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran SAVI diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. *Impementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Kemdikbud, *Undang-Undang System Pendidikan Nasional, Bidang Dikbud Kibri*  
Tokyo.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin, *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Bandung; Humaniora, 2016.
- Arifuddin, dkk. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital”. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* - Vol. 2 No.1 Januari 2024.
- Afrizona, Aulia, dkk. “Implementasi K-13 & Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Serta Implikasinya Terhadap Perencanaan Pembelajaran”. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 15, No 2, November, 2024.
- Fuziawati, Elit. *Sejarah Perkembangan Kurikulum Pai Di Indonesia Dari Tahun 1947 Sampai 2013*. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, Vol. 3 No. 2, 2024.
- Sholihin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Panjaitan, Siti Rohmah. “Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMPI Terpadu Nurul Fadhilah Kecamatan Precut Sei Tuan”, Tesis; UIN Sumatera Utara, 2022.  
<http://repository.uinsu.ac.id/18484/>
- Agusti, Delviana, dkk, Tahun 2024, yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Dan BP Kelas XI Di SMKN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing”, JOM FTK UNIKS, Vol. 4, No. 2, 2024.

<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/3421>

Baroroh, Musyrifah Zidni. “Penerapan *Blended Learning Model Flipped Classroom* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas XI Di MAN Batang”, Tesis; UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan, 2022.

<http://etheses.uingusdur.ac.id/6168/>

Jannah, Binti Ulfatul. “Penerapan Metode *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI”, Sasana Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, 2024.

<https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/sasana/article/view/318>

Fahmi, Ahmad Alfian. “Efektivitas Pendekatan Somatic, Auditory Visual Dan Intelektual Dalam Pemahaman Isi Fable Pada Siswa Kelas II MINU Hidayatullah Mubtadiin Bumiayu Malang”, Tesis; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Subaedah. “Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Dengan Menggunakan Jenis SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Dan Intelektual) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peerta Didik”. Education and Learning Journal, Vol. 5, No. 2, 2024.

<https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/1108>

Azizi, Najmi Maghfirul. “Implementasi Media Plickers Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif C1 Dan C2 (Studi Kasus Pada Siswa SDN Candirejo Sleman Yogyakarta)”, Tesis: UIN Yogyakarta, 2023.

<https://journal.uii.ac.id/thullab/article/view/36901>

Elsani, Baiq Husnul Khotimah, dkk, “Penggunaan Aplikasi Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus Di Mts Lombok Timur”, *Modeling Jurnal*, Vol. 11, No. 2, 2024.

<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2391>

Serevina, Vina, dkk, “Implementaion of Somatic, Audio, Visual and Intelligent (SAVI) Learning Model to Improve Student Learning Outcomes On Dynamic Fluid Material”, diterbitkan oleh *Journal of Physics: Conference Series*, doi:10.1088/1742-6596/2582/1/012043. 2023.

Saputra, Hardika “Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)”, *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2021

[file:///C:/Users/User/Downloads/Model%20Pembelajaran%20Berbasis%20Masalah%20\(Problem%20Based%20Learning\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/Model%20Pembelajaran%20Berbasis%20Masalah%20(Problem%20Based%20Learning).pdf)

Hasanah, Zuriatun dan Ahmad Shofiyul Himami, “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa”, *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, No. 1, April, 2021.

<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>

Rahmadani, Laiela, dkk, “Analisis Penerapan *Flipped Learning* dalam Pembelajaran”, *Journal On Teacher Education*, Volume 3 Nomor 3, 2022

<https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4984>

Wardani, Fitriani Prila. “Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal PANCAR* Vol. 1, No. 2, November 2017.6.

- Kusumawati, Sri Wahyuni. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar". JPGSD. Volume 01 Nomor 02, 2013.
- Rahayu, Astrini. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, , Volume.4 No.II, Agustus 2019, 105.
- Susanti, Riri, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Audio, Visual dan Intelektual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 4, 2022.
- Leni, M. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar". An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman, Vol. 13, No. 2, 2020.
- Heni, P. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Penerbit Qiara Media. 2020.
- Huda, R. R. dan M. "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Pendidikan Agama Islam Multikultural". Jurnal Al-Qiyam, Vol. 2, No. 1. 2021.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- Mariyam, Siti, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPS Sekolah Dasar", Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter, Vol. 7 No. 2, 2024.
- Saputra, Mochammad Ronaldi Aji. "Konseling Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Teori Vark Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran

- Berdiferensiasi”, *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* Vol. 3, No. 2. 2023.
- Bire, Arylien Ludji, dkk, “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 44, Nomor 2, 2014.
- Rahmadani, Suci, dkk, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* Volume 2, Nomor 1, Januari, 2023.  
<https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd/article/view/37>
- Busa, Eman Nataliano. “Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas”, *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* Vol 2. No. 2, 2023.  
<https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>
- Mulyadi, Mohammad. “Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15 No. 1, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2014
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications, 2014.

Cantona, Gede Eric dan Komang Sudarma, Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Vol. 3 No. 2, 2020.

Anjasar, Nurridha Luhung. “Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 3, Desember 2018.

Darwin, David, dkk, “Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA Lingua Rima”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 12 No. 2 Juli 2023.

## Lampiran 1

## Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Narasumber	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Senin 5-Mei-2025	Hasan, S.Pd.M.M.	silaturahmi kepada kepala sekolah	
2	Selasa 6-Mei-2025	Tofan Bwi Tjahyono, S.T.	Wawancara waka kurikulum	
3	Rabu 7-Mei-2025	Zahrotul Insiyah, S.Pd.i	Wawancara Guru PAI	
4	Rabu 7-Mei-2025	M. Yazid Basthomi, S.HI	Wawancara Guru PAI	
5	Rabu 7-Mei-2025	Lutfiana, SPd.i	Wawancara Guru PAI	
6	Rabu 7-Mei-2025	Mohammad Rozi, SPd	Wawancara Guru PAI	
7	Rabu 14-Mei-2025	Muhammad Itham A.	Wawancara siswa X AKT I	
8	Rabu 14-Mei-2025	Lailatul Badriya	Wawancara siswa X AKT I	
9	Rabu 14-Mei-2025	Maky .M.R	Wawancara siswa XI ACP	
10	Rabu 14-Mei-2025	Fadrijin Nur. M.	wawancara siswa XI ACP.	

Probolinggo, 15-Mei-2025



Hasan, S.Pd.M.M

70203199202 1 002

## *Lampiran 2*

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A, Wawancara Waka Kurikulum**

1. Bagaimana kebijakan sekolah mengenai penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana perangkat pembelajaran (RPP) di SMKN 1 Banyuwangi?
2. Apakah guru PAI di sekolah ini pernah menerapkan Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*)?
3. Dapatkah Bapak/ibu menjelaskan apa itu model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*)?
4. Apa alasan Bapak/ibu memilih menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam pembelajaran PAI?
5. Apa manfaat yang Bapak/ibu lihat dari penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) ini?
6. Menurut Bapak/ibu apakah sarana dan prasarana sekolah sudah mendukung pada penerapan Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) ini?? Jika Iyah, apa saja sarana dan prasarana yang mendukung penerapan model pembelajaran ini??
7. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*)?
8. Adakah kendala yang Bapak/ibu temui pada saat menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*)?

9. Bagaimana solusi yang Bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
10. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*)?

#### **B. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

1. Apakah guru PAI di sekolah ini pernah menerapkan Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*)?
2. Dapatkah Bapak/ibu menjelaskan apa itu model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*)?
3. Apa alasan Bapak/ibu memilih menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam pembelajaran PAI?
4. Apa manfaat yang Bapak/ibu lihat dari penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) ini?
5. Menurut Bapak/ibu apakah sarana dan prasarana sekolah sudah mendukung pada penerapan Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Banyuanyar?? Jika Iyah, apa saja sarana dan prasarana yang mendukung penerapan model pembelajaran ini?
6. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Banyuanyar?

7. Bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Banyuanyar?
8. Apa yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Banyuanyar?
9. Apa alasan Bapak/ibu menggunakan teknik evaluasi tersebut??
10. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Banyuanyar?
11. Adakah kendala yang Bapak/ibu temui pada saat menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Banyuanyar?
12. Bagaimana solusi yang Bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
13. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Banyuanyar?

### C. Wawancara Siswa

1. Menurut ananda bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas ini?  
Menarik atau tidak?
2. Dari banyaknya model pembelajaran yang guru PAI gunakan, Model Pembelajaran apa yang paling ananda sukai?
3. Apa alasan ananda menyukai model pembelajaran tersebut??
4. Apakah guru PAI ananda pernah menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) di kelas ini?
5. Pada materi apa model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) diterapkan?
6. Menurut ananda apakah sarana dan prasarana sekolah sudah mendukung dalam penerapan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*)?
7. Adakah kendala yang ananda temui saat guru PAI ananda menerapkan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) pada saat penyampaian materi?
8. Bagaimana tanggapan ananda mengenai model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*)?

### Lampiran 3

#### Pedoman Observasi

Dalam melakukan penilaian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian di SMKN 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo sebagai berikut:

No	Kegiatan Observasi	Hari/ Tanggal
1	Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian	Senin, 5 Mei 2025
2	Untuk mengetahui letak geografis SMKN 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo	Senin, 5 Mei 2025
3	Untuk mengetahui sarana dan prasarana sekolah dalam penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo	Kamis, 8 Mei 2025
4	Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo	Rabu, 14 Mei 2025

Probolinggo, 15 Mei 2025

Kepala Sekolah



S.Pd. M.M

NIP. 19670203199202 1 002



*Lampiran 5*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-1416/Ps/TL.00/4/2025

23 April 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMKN 1 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo**

Jl. Klenang Lor, No. 100, Klenang Lor, Banyuwangi, Krajan I, Maron Wetan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67276

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Saudah Nur Fitria Fajarianti
NIM	: 230101210061
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag 2. Dr. H. Helmi Syaifuddin, M.Fil.I
Judul Penelitian	: Implementasi Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Di SMKN 1 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 5VmiEL

## Lampiran 6



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 1 BANYUANYAR**

Jalan Klenang Lor Nomor 100, Banyuanyar, Probolinggo, Jawa Timur 67275  
Telepon (0335) 6133348, Pos-el smknegeri1.banyuanyar@gmail.com

Probolinggo, 7 Juli 2025

Nomor : 400 14.5/ 278 /101 6.3.26/2025  
Sifat : Penting  
Perihal : **Selesai Penelitian**

Yth. Dekan Fakultas Program Magister Pendidikan  
Agama Islam Universitas Islam Maulana Malik  
Ibrahim Malang

Di -  
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri : B-1416/Ps/TL.00.4/2025 dengan Perihal : Telah Selesai Melaksanakan Penelitian guna Penyusunan Tesis di SMK Negeri 1 Banyuanyar

Nama : SAUDAH NUR FITRIA FAJARIANTI  
NIM : 230101210061  
Program Studi : S2 – Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : IMPELEMENTSI MODEL PEMBELAJARAN SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI (Pendidikan Agama Islam) DI SMKN 1 BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO  
Tempat Penelitian : SMK Negeri 1 Banyuanyar  
Waktu Penelitian : 5 Mei s.d 5 Juni 2025

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala SMK Negeri 1 Banyuanyar



HASAN, S.Pd., M.M  
NIP. 196702031992021002

**Lampiran 7****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah	: SMKN 1 Banyuanyar
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: X/ Genap
Materi Pokok	: Peran Tokoh Ulama Dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (3x pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

- KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait

penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

- KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1. 6. Meyakini bahwa kesabaran adalah salah satu kunci sukses Wali Songo dalam berdakwah	
2.6. Berperilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman terhadap strategi dakwah yang dikembangkan oleh Wali Songo di Indonesia	
3.6. Menganalisis strategi dakwah yang dikembangkan oleh Wali Songo di Indonesia	3.6.1. Menjelaskan kiprah Wali Songo dalam penyebaran Islam.
4.6. Menceritakan pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Wali Songo	4.6.1. Menjelaskan cara dan pendekatan dakwah yang dilakukan Wali Songo dan Ulama' penyebar Islam pasca Wali Songo

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menganalisis peran tokoh ulama islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran islam
- Mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai
- Meyakini metode dakwah yang moderat, Bi Al-Hikmah Wa Al-Mau'idlatil Hasanah adalah perintah Allah SWT

- Membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai kesungguhan dalam mencari ilmu dan semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain

#### **D. Materi Pembelajaran**

##### ❖ Peran Tokoh Ulama Dalam Penyebaran Islam di Indonesia

- Sejarah Dakwah Islam Masa Wali Songo
- Metode Dakwah Wali Songo
- Wali Songo dan Pembentukan Masyarakat Islam di Nusantara

#### **E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Sainifik
2. Model Pembelajaran : SAVI
3. Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

#### **F. Media Pembelajaran**

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

#### **G. Sumber Belajar**

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

### 1. PERTEMUAN PERTAMA

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
		Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran</li> </ul> <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik</li> </ul>	45 menit

		<p>dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
2	Kegiatan Inti	<p><b>KEGIATAN LITERASI</b> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melihat (tanpa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> </ul> </li> <li>➤ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar kerja materi Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</li> <li>• Pemberian contoh-contoh</li> </ul> </li> </ul>	1 jam 30 menit

		<p>materi Metode Dakwah Wali Songo dalam menyebarkan islam di Indonesia untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membaca. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</i></li> </ul> </li> <li>➤ Menulis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</i></li> </ul> </li> <li>➤ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian materi <i>Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</i> oleh guru.</li> </ul> </li> <li>➤ Menyimak</li> </ul> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia untuk melatih rasa syukur,kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> <p><b>BERPIKIR KRITIK</b> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang</p>	
--	--	---	--

		<p>disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk</li> <li>• mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul> </li> </ul>	
3	Kegiatan Penutup	<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia yang baru diselesaikan.</li> <li>• Mengagendakan materi atau tugas projek/ produk/ portofolio/ unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di</li> </ul>	

		luar jam sekolah atau dirumah.	
--	--	--------------------------------	--

## 2. PERTEMUAN KEDUA

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
		Langkakah-langkah	Waktu
1	2	3	4
1	Pembukaan	<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> </ul> <p>Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</p>	45 menit
2	Kegiatan Inti	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengamati obyek/kejadian <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dengan seksama materi <i>Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/ video/ slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> </ul> </li> <li>➤ Membaca sumber lain selain buku teks <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Peran Wali Songo dalam</i></li> </ul> </li> </ul>	1jam 30 menit

		<p>Penyebaran Islam di Indonesia yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Aktivitas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia yang sedang dipelajari.</li> <li>• Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> </li> </ul> <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</li> </ul> </li> <li>➤ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat semua informasi tentang materi Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> </ul> </li> <li>➤ Mempresentasikan ulang</li> </ul>	
--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri <i>Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> </ul> <p>➤ Saling tukar informasi tentang materi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>	
3	Kegiatan Penutup	<p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</i></li> <li>• Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/ produk/ portofolio/ unjuk kerja dengan benar diberi</li> </ul>	1jam

		<p>paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/ produk/ portofolio/ unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	
--	--	---	--

### 3. PERTEMUAN KETIGA

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
		Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
1	2	3	4
1	Pembukaan	<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	45 menit
2	Kegiatan Inti	<p>KREATIVITAS</p> <p>➤ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi: <i>Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</i></li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Peran Wali Songo dalam Penyebaran</i></li> </ul>	2jam

		<p>Islam di Indonesia yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>• Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>	
3	Kegiatan Penutup	<p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</i></li> <li>• Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/ produk/ portofolio/ unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Peran Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia</i></li> <li>• Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Peran Wali Songo dalam</i></li> </ul>	1jam

		<i>Penyebaran Islam di Indonesia</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik	
--	--	--	--

## I. Penilaian Hasil Pembelajaran

### 1. Assement Diagnostic

No.	Nama Siswa	Pernyataan	Keterangan	Catatan guru
1				
2				
3				
Dst.				

### 2. Assement Formatif

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
								T	TT
1									
2									
Dst									

Aspek yang dinilai : 1. Keaktifan Skor 25 → 100

2. Tanggung Jawab Skor 25 → 100

3. Kerjasama 25 → 100

4. Dan lain-lain Skor dikembangkan

Skor maksimal.... 100

### 3. Assement Sumatif

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kegiatan	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
					T	TT
1						

2						
3						
Dst						

Mengetahui  
Kepala Sekolah  
SMKN 1 Banyuanyar



S.Pd, M.M  
NIP. 19670203 199202 1 002

Probolinggo, 02 Mei 2025  
Guru PAI  
SMKN 1 Banyuanyar

Lutfiana, S.Pd.I  
NIP. 19860310 202321 2 030

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SMKN 1 Banyuanyar  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/ Semester : XI/ Genap  
Materi Pokok : Ketentuan Pernikahan Dalam Islam  
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit (3x Pertemuan)

### **A. Kompetensi Inti**

- KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.9 Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	1.9.1 Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
2.9 Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam	1.9.2 Mentaati kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
3.9 Mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam	3.9.1 Mengamalkan kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
4.9 Menyajikan prosesi pernikahan dalam Islam	2.9.2 Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam

## C. Tujuan Pembelajaran

Melalui diskusi dan menggali informasi peserta didik dapat;

1. Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam dengan istiqomah
2. Mentaati kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam dengan istiqomah
3. Mengamalkan kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam dengan istiqomah
4. Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam dengan istiqomah
5. Membiasakan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam dengan istiqomah
6. Menentukan makna , dalil, tujuan dan hukum pernikahan dalam Islam dengan penuh rasa ingin tahu
7. Menganalisis orang yang tidak boleh dinikahi serta pernikahan yang tidak sah dalam Islam dengan tanggung jawab

8. Menganalisis rukun dan syarat pernikahan dalam islam dengan tanggung jawab
9. Menilai hikmah pernikahan dalam islam dengan penuh kejujuran
10. Mengidentifikasi prosesi pernikahan dalam Islam dengan penuh tanggun jawab
11. Mendemonstrasikan prosesi pernikahan dalam Islam dengan penuh komunikatif

#### D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

Secara bahasa, arti “nikah” berarti “mengumpulkan, menggabungkan, atau menjodohkan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ”nikah” diartikan sebagai “perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi) atau “pernikahan”. Sedang menurut syari’ah, “nikah” berarti akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya yang menimbulkan hak dan kewajiban masing-masing. Allah Swt. berfirman:

*“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bila mana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”. (Q.S. an-Nisa/4:3).*

Rukun nikah calon suami istri, wali, dua orang saksi, dan sigah atau ijab qabul Nikah disyariatkan Allah Swt. melalui al-Qur’ān dan sunah Rasul-Nya, seperti dalam uraian di atas, mengandung hikmah yang sangat besar untuk keberlangsungan hidup manusia, di antaranya sebagai berikut.

1. Terciptanya hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, dalam ikatan suci yang halal dan diridhai Allah Swt.
2. Mendapatkan keturunan yang sah dari hasil pernikahan.
3. Terpeliharanya kehormatan suami istri dari perbuatan zina.
4. Terjalinnnya kerja sama antara suami dan istri dalam mendidik anak dan menjaga kehidupannya.

5. Terjalannya silaturahmi antarkeluarga besar pihak suami dan pihak istri.

Mewujudkan keluarga yang sejahtera, tentram, dan mendapat rida Allah Swt. adalah dambaan dan cita-cita setiap pasangan suami istri. Melalui pernikahan berarti kita telah melakukan sesuatu yang utama dari agama, di antaranya:

1. Melaksanakan perintah Allah Swt.. *“Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak nikah dari hamba-hamba sahayamu yang perempuan”*. (Q.S. an-Nur/24:32)
2. Melaksanakan perintah Rasulullah; *“Barang siapa yang mampu menikah tetapi tidak menikah, maka dia bukanlah termasuk golonganku”*. (HR. AL-Tabrani dan ALBaihaqi);
3. Memelihara keturunan dan memperbanyak umat. *“Nikahilah wanita yang subur dan sayang anak. Sesungguhnya aku berbangga dengan banyaknya umatku di hari kiamat”*. (HR. Abu Daud);
4. Mencegah masyarakat dari dekadensi moral. *“Wahai para pemudabarang siapa yang sudah mampu untuk menikah maka nikahlah, karena sesungguhnya itu dapat memelihara pandangan dan menjaga kemaluan. Dan barangsiapa belum mampu menikah, hendaklah ia berpuasa, karena sesungguhnya berpuasa itu dapat menjadi tameng mengalahkan hawa*
5. *nafsu”*. (HR. al-Bukhari dan Muslim);
6. Mencegah masyarakat dari penyakit-penyakit yang ditimbulkan dari hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan;
7. Melahirkan ketenangan jiwa. *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan Dia jadikan di antaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”*. (Q.S. ar-Rum/30:21;)

8. Meniti jalan bertakwa. “Barangsiapa yang Allah anugerahkan kepadanya seorang wanita yang shalihah berarti Allah telah menolongnya menjalani separuh agamanya. Hendaknya ia bertakwa kepada Allah untuk memelihara separuh yang lainnya”. (HR. Tabrani);
9. Memperkokoh dan memperluas persaudaraan; melalui pernikahan berarti telah menyatukan dua keluarga besar dalam memperkokoh tali persaudaraan.

#### E. Model dan Metode Pembelajaran

- Model : SAVI
- Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, persentasi, penugasan dan role playing

#### F. Media, Alat dan Sumber pembelajaran

- Media : LCD, Laptop
- Alat/Bahan : Powerpoint (Bahan Tayang), Lembar Penilaian
- Sumber :
  - Buku PAI Kls XI Kemdikbud
  - Al-Quran
  - Buku lain yang menunjang

#### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

<b>PERTEMUAN PERTAMA</b>			
<b>No</b>	<b>Tahap Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
		<b>Langkah-Langkah</b>	<b>Waktu</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; diantaranya: tadarus, membaca asmaul husna, berdo'a, dan absensi.</li> <li>• Guru memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang ada.</li> </ul>	45 menit

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi sebelumnya</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai</li> <li>• Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dijelaskan.</li> </ul>	
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok</li> <li>• Siswa ditugaskan untuk mencermati bacaan tentang makna , dalil, tujuan dan hukum pernikahan dalam Islam</li> <li>• Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari makna , dalil, tujuan dan hukum pernikahan dalam Islam.</li> <li>• Siswa menentukan makna , dalil, tujuan dan hokum pernikahan dalam Islam.</li> <li>• Siswa mengemukakan makna , dalil, tujuan dan hokum pernikahan dalam Islam</li> <li>• Guru memotivasi kelompok lainnya untuk memperhatikan, menyimak dan memberi tanggapan</li> </ul>	1jam 30 menit
3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan pertanyaan.</li> <li>• Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, dan program pengayaan.</li> </ul>	30 menit

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya. Yaitu; membuat daftar nama keluarga dan kerabat kalian yang tidak boleh dinikahi, baik karena keturunan, pernikahan, ataupun susuan.</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Peserta didik diperintahkan untuk memeriksa tempat duduknya jikalau ada sampah di buang ke tempat sampah.</li> </ul>	
--	--	---	--

**PERTEMUAN KEDUA**

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
		Langkah-Langkah	Waktu
1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak siswa untuk menyiapkan dan mengkondisikan kelas</li> <li>• Mengajak semua siswa untuk memulai pembelajaran dengan do'a bersama</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Guru menyampaikan system, kriteria dan aspek penilaian</li> </ul>	45menit
2	Kegiatan Inti	Guru membimbing siswa untuk: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks bacaan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat islam</li> <li>• Mengamatai gambar, peristiwa atau fenomena terkait ketentuan pelaksanaan pernikahan</li> </ul>	1jam 30 menit

		<p>berdasarkan syariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak tayangan atau penjelasan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat islam</li> <li>• Mencermati dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at islam</li> <li>• Menanyakan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at islam</li> <li>• Menanyakan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at islam</li> <li>• Mendiskusikan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at islam</li> <li>• Mendiskusikan dalil-dalil tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at islam</li> <li>• Mengidentifikasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at islam</li> <li>• Menganalisis ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at islam</li> <li>• Mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at islam</li> <li>• Menyajikan paparan tentang ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at islam</li> </ul>	
3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>• Guru memberikan penguatan materi ajar</li> <li>• Guru bersama-sama siswa membaca do'a penutup majlis</li> </ul>	30menit

PERTEMUAN KETIGA			
No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
		Langkah-langkah	Waktu
1	2	3	4
1	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak siswa untuk menyiapkan dan mengkondisikan ruang kelas</li> <li>• Mengajak siswa untuk memulai pembelajaran dengan do'a bersama</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Guru menyampaikan system, kriteria dan aspek penilaian</li> </ul>	45 menit
	Kegiatan Inti	<p>Guru membimbing peserta didik untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at islam</li> <li>• Menanyakan manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at islam</li> <li>• Mengidentifikasi hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at islam</li> <li>• Menjelaskan manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at islam</li> <li>• Menanyakan manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at islam</li> <li>• Menanyakan manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syari'at islam</li> <li>• Menyajikan manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan</li> </ul>	

		berdasarkan syari'at islam	
	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>• Guru memberikan penguatan materi ajar</li> <li>• Guru bersama-sama siswa membaca do'a penutup majlis</li> </ul>	

## H. Penilaian

### 1. Assement Diagnostic

No.	Nama Siswa	Pernyataan	Keterangan	Catatan guru
1				
2				
Dst.				

### 2. Assement Formatif

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
								T	TT
1									
2									
Dst									

Aspek yang dinilai : 1. Keaktifan Skor 25 → 100

2. Tanggung Jawab Skor 25 → 100

3. Kerjasama 25 → 100

4. Dan lain-lain Skor dikembangkan

Skor maksimal.... 100

### 3. Penilaian Keterampilan

Kelas/ Semester : XI/ Genap

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tugas :

No.	Kelompok	Aspek yang Dinilai			Total Skor
		A	B	C	
1					

2					
---	--	--	--	--	--

Dst.					
------	--	--	--	--	--

Keterangan:

A= Kemampuan dalam menyampaikan hasil diskusi

B= Kemampuan dalam praktek

C= Kemampuan dalam menghayati peran

Mengetahui  
Kepala Sekolah  
SMKN 1 Banyuanyar



Pd, M. M  
19670203 199202 1 002

Probolinggo, 02 Mei 2025  
Guru PAI  
SMKN 1 Banyuanyar

Mohammad Ros, S.Pd  
NIP.-

*Lampiran 8***FOTO KEGIATAN PENELITIAN**

**Gambar 6.1** Kegiatan wawancara sekaligus silaturahmi kepada kepala sekolah SMKN 01 Banyuanyar dengan Bapak Hasan, S.Pd. M.M



**Gambar 6.2** Kegiatan wawancara kepada waka kurikulum Bapak Tofan Dwi Tjahyono, S.T.,



**Gambar 6.3** kegiatan wawancara kepada guru PAI SMK Negeri 5 Jember





Gambar 6.4 kegiatan wawancara kepada Siswa kelas X AKT 1



Gambar 6.5 kegiatan wawancara kepada Siswa kelas XI ACP



**Gambar 6.6 kegiatan perencanaan guru PAI dalam merumuskan perangkat pembelajaran**



**Gambar 6.7 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas X AKT 1 Dengan Materi Metode Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa**



**Gambar 6.8 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas XI ACP  
Dengan Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam**



**Gambar 6.9 Kegiatan Evaluasi Pembelajaran**





*Lampiran 10***BIODATA PENULIS**

Nama : Saudah Nur Fitria Fajarianti  
 NIM : 230101210061  
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 14 Januari 2000  
 Alamat : Dusun Brukan 2, RT/RW. 06/01, Maron Kidul,  
 Maron, Probolinggo, Jawa Timur  
 Jurusan/ Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

**RIWAYAT PENDIDIKAN.**

TK : TK. Tunas Muda I  
 SD : SDN. Maron Wetan II  
 SMP : SMP Nurul Jadid  
 SMA : SMA Nurul Jadid  
 SARJANA : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
 PASCASARJANA : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang